

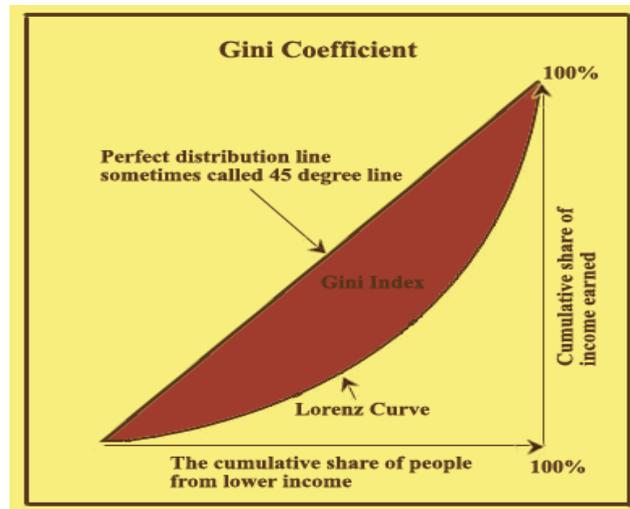


# ANALISIS PEMERATAAN PENDAPATAN GINI RATIO KOTA BINJAI 2009



No Publikasi : 1276.10.04

## Analisis Pemerataan Pendapatan (Gini Ratio) Kota Binjai 2009



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BINJAI**

## ANALISIS PEMERATAAN PENDAPATAN KOTA BINJAI GINI RATIO BINJAI CITY

# 2009

Nomor Publikasi / *Publication Number* : 1276.10.04  
Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 4102002.1276  
Ukuran Buku / *Book Size* : 15 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman / *Number of Pages* : viii + 82

Naskah / *Manuscript*:  
BPS Kota Binjai / *BPS-Statistical of Binjai City*  
Seksi Statistik Sosial / *Social Statistical Section*

Gambar Kulit / *Cover Design*:  
BPS Kota Binjai / *BPS-Statistical of Binjai City*  
Seksi Statistik Sosial / *Social Statistical Section*

Diterbitkan oleh / *Published by*:  
Badan Pusat Statistik Kota Binjai /  
*BPS-Statistical of Binjai City*

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya  
*May be cited with reference to the source*

## **KATA PENGANTAR**

Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan daerah pada khususnya sampai saat ini masih perlu diupayakan. Hal ini dilakukan dalam upaya mendukung pemerataan, pertumbuhan dan pengembangan daerah terutama dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan penduduk baik itu kualitas sosial maupun ekonominya.

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga semua masyarakat dapat hidup dengan layak. Namun perlu diingat bahwa pendapatan yang tinggi dari suatu masyarakat tanpa diimbangi melalui pemerataan diantara semua lapisan masyarakat tersebut bukanlah suatu kondisi yang diinginkan. Oleh sebab itu, salah satu tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui perkembangan tingkat pendapatan sekaligus tingkat pemerataan pendapatan tersebut.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga dan pemikirannya dalam penyusunan publikasi ini.

Binjai, Oktober 2010  
Badan Pusat Statistik  
Kota Binjai  
Kepala,

**Dra. ENNY NURYANI NASUTION**  
NIP 19651002 199203 2 001

## *DAFTAR ISI*

KATA PENGANTAR .....	i	
DAFTAR ISI .....	ii	
DAFTAR TABEL .....	iv	
DAFTAR GAMBAR .....	viii	
1. PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang .....	1	
1.2. Maksud Tujuan .....	2	
1.3. Sistematika Penyajian .....	3	
2. METODOLOGI ANALISIS		
2.1. Konsep dan Defenisi .....	5	
2.1.1. Rumahtangga dan Anggota Rumahtangga .....	5	
2.1.2. Pendidikan .....	5	
2.1.3. Ketenagakerjaan .....	6	
2.1.4. Produk Domestik Regional Bruto .....	7	
2.2. Metodologi .....	8	
3. KONDISI UMUM SOSIAL EKONOMI		
3.1. Letak Geografis .....	14	
3.2. Kependudukan .....	15	
3.2.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk .....	16	
3.2.2. Struktur Umur Penduduk .....	19	
3.3. Pendidikan .....	22	
3.4. Ketenagakerjaan .....	26	
		Sambungan .....
		3.5. Penduduk Miskin .....
		3.6. Struktur Ekonomi .....
		3.6.1. PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi .....
		3.6.2. PDRB Perkapita .....
		4. PEMERATAAN PENDAPATAN
		4.1. Perkembangan Tingkat Pendapatan .....
		4.2. Pemerataan Pendapatan .....
		5. KESIMPULAN DAN SARAN
		5.1. Kesimpulan .....
		5.2. Rekomendasi .....
		LAMPIRAN .....

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.	Teks	Halaman	Sambungan .....		
3.1.	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Binjai, Tahun 2000 – 2009	17			
3.2.	Jumlah Penduduk Kota Binjai menurut Kelompok Umur, Tahun 2006 – 2009	20			
3.3.	Persentase Penduduk Kota Binjai menurut Kelompok Umur, Tahun 2006 – 2009	21			
3.4.	Rasio Ketergantungan Usia Kota Binjai Tahun 2006 – 2009	21			
3.5.	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Status Pendidikan di Kota Binjai dan Sumut, Tahun 2009	23			
3.6.	Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Kota Binjai dan Sumut, Tahun 2009	25			
3.7.	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Binjai, Tahun 2009	27			
3.8.	PDRB berdasarkan Harga Berlaku dan Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Binjai, Tahun 2000 - 2009	32			
3.9.	PDRB Perkapita berdasarkan Harga Berlaku dan Harga Konstan di Kota Binjai, Tahun 2000 - 2009	34			
			4.1.	Persentase Penduduk Kota Binjai dan Rata-rata Pengeluaran Perkapita per bulan menurut Kelas Pengeluaran, Tahun 2009	37
			4.2.	Pengeluaran Perkapita Per bulan Konsumsi Makanan dan Non Makanan Kota Binjai dan Sumut, Tahun 2009	39
			4.3.	Persentase Pengeluaran Perkapita Per bulan Konsumsi Makanan dan Non Makanan Kota Binjai dan Sumut, Tahun 2008	40
			1.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 Laki-laki	51
			2.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 Perempuan	53
			3.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009 Laki-laki + Perempuan	55

Sambungan .....

4.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Laki-laki	57
5.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Perempuan	59
6.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Laki-laki + Perempuan	61
7.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2009 Laki-laki	63
8.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2009 Perempuan	65
9.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2009 Laki-laki + Perempuan	67
10.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2009 Laki-laki	69

Sambungan .....

11.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2009 Perempuan	71
12.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2009 Laki-laki + Perempuan	73
13.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur Tahun 2009 Laki-laki + Perempuan	75
14.	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Seminggu yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur Tahun 2009 Laki-laki + Perempuan	78
15.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita/Bulan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Konsumsi Tahun 2009	81
16.	Persentase Pengeluaran Per Kapita/Bulan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Konsumsi Tahun 2009	82

## ***DAFTAR GAMBAR***

Gambar.	Gambar	Halaman
3.1.	Persentase Penduduk Kota Binjai menurut Kelompok Umur, Tahun 2006 - 2009	22
3.2.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas menurut Status Pendidikan di Binjai dan Sumatera Utara, Tahun 2009	24
3.3.	Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Binjai dan Sumatera Utara, Tahun 2009	26
4.1.	Contoh Kurva Lorenz	42
4.2.	Kurva Lorenz Pemerataan Pendapatan Kota Binjai, Tahun 2009	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Sesuai dengan “misi” BPS yaitu meningkatkan kualitas pelayanan informasi bagi semua pihak; maka BPS bertanggung jawab atas ketersediaan data dan informasi yang berkesinambungan yang dapat dipergunakan untuk mendukung perencanaan pembangunan. Salah satu informasi yang sangat diperlukan pemerintah adalah mengenai tingkat kesejahteraan rakyat dan pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Untuk mendukung informasi tersebut, BPS melakukan sensus dan survei, seperti Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dilihat dari tingginya pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pembangunan di Kota Binjai, salah satu indikatornya adalah dari perhitungan pendapatan perkapita. Sedangkan untuk melihat

pemerataan pendapatan yang diterima masyarakat, dilakukan penghitungan distribusi pendapatan melalui analisis penghitungan “Gini Ratio”. Dengan demikian, untuk mengetahui distribusi pendapatan masyarakat Kota Binjai, dilakukan analisis Perhitungan Gini Ratio Kota Binjai.

### **1.2. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud dan tujuan diadakannya analisis ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi umum sosial ekonomi penduduk Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pendapatan penduduk Kota Binjai
3. Untuk mengetahui perkembangan pemerataan pendapatan penduduk Kota Binjai
4. Sebagai bahan rekomendasi bagi Pemerintah Kota Binjai dalam menentukan strategi dan program pembangunan yang dilaksanakan.

### **1.3. SISTEMATIKA PENYAJIAN**

Sistematika penyajian dalam analisis Gini Ratio di kelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu :  
Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang dari penulisan analisis ini beserta maksud dan tujuannya.

Bab II. Metodologi, yang berisi dari sumber data yang digunakan, konsep definisi dan uraian singkat mengenai penghitungan indikator pemerataan pendapatan.

Bab III. yang berisi kondisi umum sosial ekonomi penduduk Kota Binjai, khususnya dalam bidang demografi kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan dan perekonomian yang digunakan sebagai bahan tambahan dalam analisis.

Bab IV. yang merupakan bagian utama yang mengulas mengenai tingkat dan pemerataan pendapatan penduduk Kota Binjai.

Bab V. yang berisi kesimpulan serta rekomendasi bagi Pemerintah Kota Binjai.

# BAB II

## METODOLOGI ANALISIS

<https://bin.pikota.bp.id>

## **BAB II**

### **METODOLOGI ANALISIS**

#### **2.1. KONSEP DAN DEFINISI**

##### **2.1.1. Rumah tangga dan anggota rumah tangga**

Rumah tangga dalam Susenas dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. **Rumah tangga biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasa makan bersama dari satu dapur atau pengelolaan makan sehari-harinya dilakukan bersama-sama menjadi satu. Sedangkan **rumah tangga khusus** yaitu orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, rumah tahanan, sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) dan berjumlah 10 orang atau lebih, **tidak dicakup dalam Susenas**.

##### **2.1.2. Pendidikan**

**Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

**Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak atau belum pernah sekolah. Termasuk mereka yang tamat/belum tamat kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke SD.

**Masih sekolah** adalah mereka yang sedang mengikuti pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan tinggi.

**Tidak sekolah lagi** adalah mereka yang pernah mengikuti pendidikan dasar, menengah atau tinggi, tetapi pada saat pencacahan tidak sekolah lagi.

##### **2.1.3. Ketenagakerjaan**

**Angkatan kerja** adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, dan bekerja paling sedikit 1 jam selama seminggu yang lalu maupun sementara tidak bekerja (petani yang sedang menunggu panen, pegawai yang sedang cuti, dll)

**Bukan angkatan kerja** adalah mereka yang berumur 10 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu hanya sekolah, dan atau mengurus rumahtangga, dan tidak melakukan suatu

kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Kegiatan terbanyak dilakukan adalah kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu secara berturut-turut. Termasuk didalamnya pekerja keluarga yang bekerja tanpa upah yang bekerja membantu dalam usaha.kegiatan ekonomi.

#### 2.1.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah seluruh nilai barang dan jasa dari produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah. PDRB merupakan indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah.

PDRB atas dasar harga konstan 2000 adalah seluruh nilai barang dan jasa dari produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah

pada tahun tertentu dihitung berdasarkan harga pada tahun 2000, sehingga ukuran ini sudah dihilangkan dari pengaruh inflasi.

PDRB atas dasar harga berlaku adalah seluruh nilai barang dan jasa dari produksi yang dihasilkan oleh suatu daerah pada tahun tertentu dihitung berdasarkan harga pada tahun bersangkutan sehingga ukuran ini dipengaruhi oleh faktor inflasi.

#### 2.2. METODOLOGI

Pengeluaran rata-rata perkapita/bulan adalah rata-rata biaya yang dikeluarkan rumahtangga sebulan untuk konsumsi semua anggota rumahtangga dibagi dengan banyaknya anggota rumahtangga.

Secara singkat berikut akan diulas mengenai metode penghitungan distribusi pendapatan dengan menggunakan gini ratio. Penghitungan distribusi pendapatan dengan menggunakan metode Gini Ratio sudah sangat lama dilakukan di Indonesia, baik dengan menggunakan data pengeluaran maupun data pendapatan. Cara distribusi pendapatan nasional akan menentukan bagaimana pendapatan nasional yang tinggi mampu menciptakan perubahan dan perbaikan dalam masyarakat, seperti mengurangi kemiskinan, pengangguran dan kesulitan-kesulitan lain dalam masyarakat.

Distribusi pendapatan yang tidak merata, tidak akan menciptakan kemakmuran bagi masyarakat umum, disamping itu juga akan menciptakan kemakmuran bagi golongan tertentu saja.

Rumus dari Gini Ratio adalah sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum f_{pi} \times (F_{ci} + F_{ci-1})$$

Dimana :

GR : Gini Ratio

$f_{pi}$  : Frekuensi penduduk di kelas pengeluaran ke-i

$F_{ci}$  : Frekuensi kumulatif jumlah pengeluaran di kelas pengeluaran ke-i

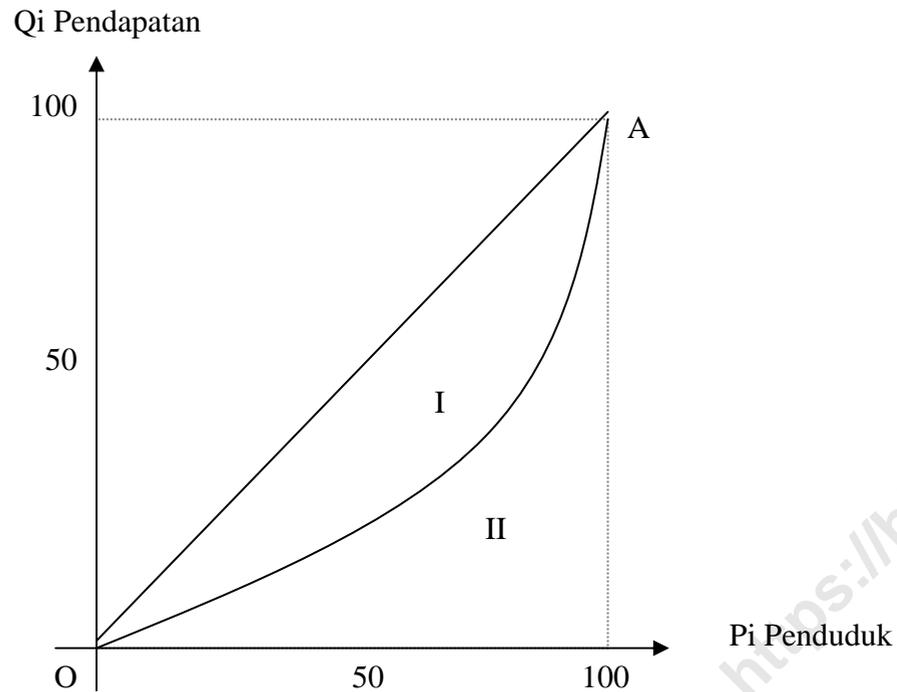
$F_{ci-1}$  : Frekuensi kumulatif jumlah pengeluaran di kelas pengeluaran ke-(i-1)

Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 dan 1 dimana makin besar angka Gini Ratio maka makin timpang distribusinya. **Gini Ratio=0** menandakan adanya pemerataan yang sempurna artinya setiap kelompok penduduk mempunyai tingkat pengeluaran

(pendapatan) yang sama , sedangkan **Gini Ratio=1**, berarti terjadi ketimpangan sempurna. Hasil perhitungan yang dilakukan selama ini menunjukkan bahwa data pengeluaran cenderung menghasilkan angka Gini Ratio yang lebih rendah dibandingkan dengan jika menggunakan data pendapatan.

Ukuran Gini Rasio biasanya didampingi oleh Kurva Lorenz, seperti gambar dibawah. Kurva tersebut memperlihatkan hubungan antara penduduk/rumahtangga sebagai penerima pendapatan dan jumlah nilai pendapatan yang diterima. Bentuk Kurva Lorenz digambarkan dengan segi empat sama sisi dimana sumbu horizontal menunjukkan persentase jumlah penduduk/rumahtangga sedangkan sumbu vertikal menunjukkan jumlah pendapatan yang diterima yang disusun secara kumulatif (dari yang berpendapatan/jumlah rumah tangga/penduduk yang terendah hingga yang tertinggi).

Kurva Lorenz merupakan titik-titik dengan sumbu horizontal persentase kumulatif rumah tangga ( $P_i$ ) dan sumbu vertikal persentase kumulatif pendapatan ( $Q_i$ ),maka kurva tersebut menunjukan ada  $P_i$  persen penduduk /rumah tangga yang menikmati  $Q_i$  persen pendapatan.Apabila kurva Lorenz terus mendekati garis diagonal OA,maka rasio semakin kecil,



berarti semakin merata. Karena idealnya Lorenz harus berimpit dengan OA baru dikatakan pemerataan yang adil.

Dalam keadaan distribusi pendapatan yang sempurna, maka Y persen dari jumlah rumah tangga/penduduk akan menerima Y persen dari jumlah pendapatan. Kurva Lorenz keadaan ini digambarkan sebagai garis diagonal dari sudut kanan atas

(koefisien gini = 0). Sebaliknya bila keadaan distribusi pendapatan tidak sempurna, maka Y persen sejumlah penduduk/rumah tangga menerima Y persen jumlah pendapatan, sehingga Kurva Lorenz akan menyimpang dari garis diagonalnya. Hal ini terjadi karena kurva tersebut disusun menggunakan persentase kumulatif (dari yang terendah hingga yang tertinggi). Jika penyimpangan Kurva Lorenz tersebut terhadap garis diagonal memberat kebawah, artinya bertambah tidak meratanya distribusi pendapatan tersebut. Semakin berat ke bawah bentuk kurva semakin cembung atau dalam keadaan tidak merata sempurna.

# **BAB III**

## **KONDISI UMUM SOSIAL EKONOMI**

<https://binjaikota.bpk.go.id>

## **BAB III**

### **KONDISI UMUM SOSIAL EKONOMI**

#### **3.1. LETAK GEOGRAFIS**

Wilayah Kota Binjai seluas 90,23 km persegi yang dikelilingi oleh Kabupaten Deli Serdang dan Langkat. Secara geografis terletak pada 3° 31' 40" - 3° 40' 2" Lintang Utara dan 98° 27' 3" - 98° 32' 32" Bujur Timur serta terletak pada 28 m di atas permukaan laut, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Timur : Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Barat : Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat

Kota Binjai adalah daerah yang beriklim tropis dengan 2 (dua) musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kota Binjai terbagi atas 5 kecamatan yang terdiri dari 37 kelurahan.

#### **3.2. KEPENDUDUKAN**

Kependudukan merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembangunan. Penduduk merupakan objek sekaligus subjek dalam pembangunan. Penduduk tidak saja mencakup jumlah, namun termasuk juga komposisi dan distribusinya. Jumlah penduduk yang besar dan kurang seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan dapat mempengaruhi segala segi pembangunan dan kehidupan masyarakat sedangkan jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan salah satu modal dasar bagi pembangunan nasional.

Oleh karena itu sasaran pembangunan kependudukan adalah meningkatkan kualitas penduduk dan termasuk penyebarannya guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera maju dan mandiri.

Upaya peningkatan kualitas penduduk tersebut sangatlah berkaitan dengan penyebaran dan mobilitas penduduk yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya di suatu wilayah.

Perkembangan penduduk mencakup jumlah, komposisi serta distribusinya serta mobilitas antar daerah, dimana hal ini akan sangat dipengaruhi oleh penyebaran kegiatan pembangunan. Oleh karenanya keseimbangan antara penduduk dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan harus menjadi pertimbangan guna tercapainya masyarakat yang sejahtera.

### 3.2.1. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk bukan hanya sebagai obyek pembangunan, tetapi sekaligus juga sebagai subjek dari pembangunan. Oleh sebab itu, penduduk selain menjadi modal pembangunan tetapi bisa juga menjadi beban dalam proses pembangunan. Penduduk dapat menjadi modal atau bahkan menjadi beban sangat tergantung kepada pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia. Dengan kata lain terbentuknya penduduk sebagai modal ataupun beban pembangunan sangat tergantung kepada kualitas, komposisi dan pola sebaran dari penduduk tersebut bukan dari jumlah absolutnya.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kota Binjai**  
**Tahun 2000 – 2009**

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
(1)	(2)	(3)
2000	213.187	2.362
2001	215.523	2.369
2002	219.145	2.429
2003	223.451	2.476
2004	232.236	2.574
2005	237.904	2.637
2006	244.256	2.707
2007	248.256	2.751
2008	252.652	2.800
2009	257.105	2.849

*Sumber : Binjai Dalam Angka, BPS Kota Binjai*

Persebaran penduduk berhubungan dengan pola pemukiman suatu daerah. Beberapa faktor yang mempengaruhi persebaran penduduk antara lain : iklim, letak dan bentuk dataran/tanah, tingkat kesuburan tanah, sumber alam, sosial, budaya dan teknologi. Apabila persebaran penduduk di suatu daerah tidak merata maka akibat langsung yang terjadi adalah kepadatan penduduk yang tidak merata, sehingga dampak

selanjutnya erat kaitannya dengan masalah perkembangan ekonomi yang tidak merata dan masalah sosial lainnya.

Dari Tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa selama periode 2000 - 2009 jumlah penduduk Kota Binjai meningkat terus dari tahun ke tahun, yang mana pada tahun 2000 sebanyak 213.187 jiwa, menjadi 215.523 jiwa pada tahun 2001, kemudian pada tahun 2002 menjadi 219.145 jiwa, menyusul untuk tahun 2003 sebanyak 223.451 jiwa, tahun 2004 sebanyak 232.236 jiwa. Pada tahun-tahun berikutnya jumlah penduduk Kota Binjai juga mengalami peningkatan, yaitu masing-masing pada tahun 2005 sebanyak 237.904 jiwa, tahun 2006 sebanyak 244.256 jiwa, tahun 2007 sebanyak 248.256 jiwa, tahun 2008 menjadi 252.652 jiwa, dan tahun 2009 sebanyak 257.105 jiwa.

Perkembangan jumlah penduduk Kota Binjai yang pesat juga dapat dilihat dari kepadatan penduduk per jiwa pada setiap kilometer persegi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2000 kepadatan penduduk Kota Binjai sejumlah 2.362 jiwa per km<sup>2</sup>, tahun 2001 sejumlah 2.369 jiwa per km<sup>2</sup>, kemudian berjumlah 2.429 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2002, menyusul sejumlah 2.476 jiwa per km<sup>2</sup>, sejumlah 2.574 jiwa per km<sup>2</sup> masing-masing untuk tahun 2003 dan 2004. Pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008

dan 2009 juga mengalami peningkatan yaitu masing-masing sejumlah 2.637 jiwa per km<sup>2</sup>, 2.707 jiwa per km<sup>2</sup>, 2.751 jiwa per km<sup>2</sup> 2.800 jiwa per km<sup>2</sup>, dan 2.849 jiwa per km<sup>2</sup>.

### 3.2.2. Struktur Umur Penduduk

Dari struktur umur penduduk di suatu daerah, dapat diketahui apakah penduduk di daerah tersebut berstruktur umur muda atau berstruktur umur tua. Dikatakan berstruktur umur muda apabila kelompok penduduk yang berusia di bawah 15 tahun jumlahnya besar (lebih dari 35 persen), sedangkan besarnya kelompok penduduk usia 65 tahun keatas lebih kurang 3 persen. Sebaliknya dikatakan berstruktur umur tua apabila kelompok penduduk yang berumur 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 35 persen dari seluruh penduduk) dan persentase penduduk diatas 65 tahun sekitar 15 persen (Mantra, 1985)

Bila dilihat komposisi penduduk menurut umur, ternyata penduduk Kota Binjai pada tahun 2009 sebagian besar berada pada kelompok umur produktif (umur 15 – 64 tahun) yaitu sebesar 72,43 persen, kemudian disusul oleh kelompok umur anak-anak yaitu sebesar 24,36 persen. Untuk penduduk umur 65 tahun ke atas hanya sekitar 3,21 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa

potensi kelompok umur muda perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan sehingga mampu menghasilkan tenaga-tenaga terampil, mandiri untuk mengisi peluang – peluang ekonomi dan tantangan ke depan pada era perdagangan bebas dan globalisasi.

Untuk mengetahui sejauh mana besarnya beban yang ditanggung oleh penduduk berusia produktif (15 -64 tahun) terhadap penduduk non produktif, dapat dilihat dari Angka Rasio Beban Ketergantungan baik anak-anak ( 0 – 14 tahun) maupun Lansia (> 65 tahun). Di Kota Binjai, rasio beban ketergantungan semakin turun dari tahun ke tahun. karena persentase usia produktif jauh lebih banyak daripada usia anak-anak dan lansia. Pada tahun 2006 rasio ketergantungan usia total sebesar 52,88 persen, lalu naik menjadi 54,03 persen di tahun 2007. Kemudian di tahun 2008 menurun tajam menjadi 38,24 persen dan di tahun 2009 menjadi 38,06 persen (Tabel 3.4).

**Tabel 3.2**  
Jumlah Penduduk Kota Binjai menurut Kelompok umur  
Tahun 2006 – 2009

Kelompok Umur	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 14	76.821	79.253	61.648	62.622
15 – 64	159.767	161.174	182.760	186.232
65 +	7.668	7.829	8.244	8.251
Jumlah	244.256	248.256	252.652	257.105

Sumber : Binjai Dalam Angka, BPS Kota Binjai

**Tabel 3.3**  
Persentase Penduduk Kota Binjai Menurut Kelompok Umur  
Tahun 2006 – 2009

Kelompok Umur	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 14	31,45	31,93	24,40	24.36
15 – 64	65,41	64,92	72,34	72.43
65 +	3,14	3,15	3,26	3,21
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

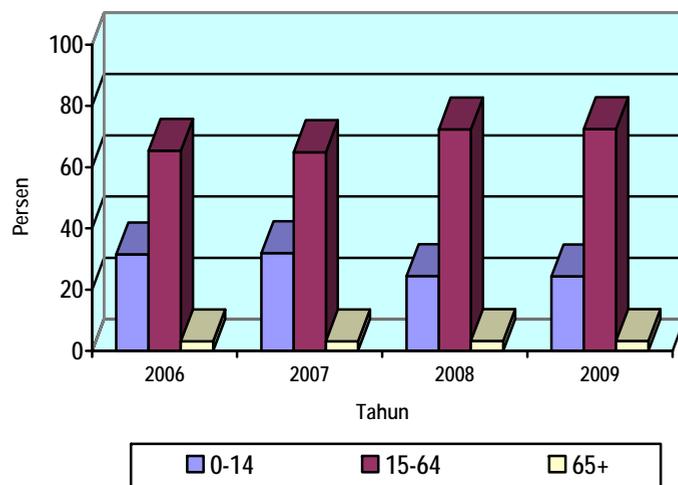
Sumber : Binjai Dalam Angka, BPS Kota Binjai

**Tabel 3.4**  
Rasio Ketergantungan Usia Kota Binjai  
Tahun 2006 – 2009

Rasio Ketergantungan Usia	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Muda (0-14)	48,08	49,17	33,73	33,62
Tua (65+)	4,80	4,86	4,51	4,43
Total	52,88	54,03	38,24	38,06

Sumber : Binjai Dalam Angka, BPS Kota Binjai

Gambar 3.1  
 Persentase Penduduk Kota Binjai  
 Menurut Kelompok Umur  
 Tahun 2006 - 2009



### 3.3. PENDIDIKAN

Salah satu amanat yang diemban pemerintah menurut UUD 1945 adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Telah banyak upaya pemerintah dalam upaya melaksanakan amanat ini, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah termasuk Pemerintah Kota Binjai.

Tabel 3.5  
 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut  
 Status Pendidikan di Binjai dan Sumut, Tahun 2009

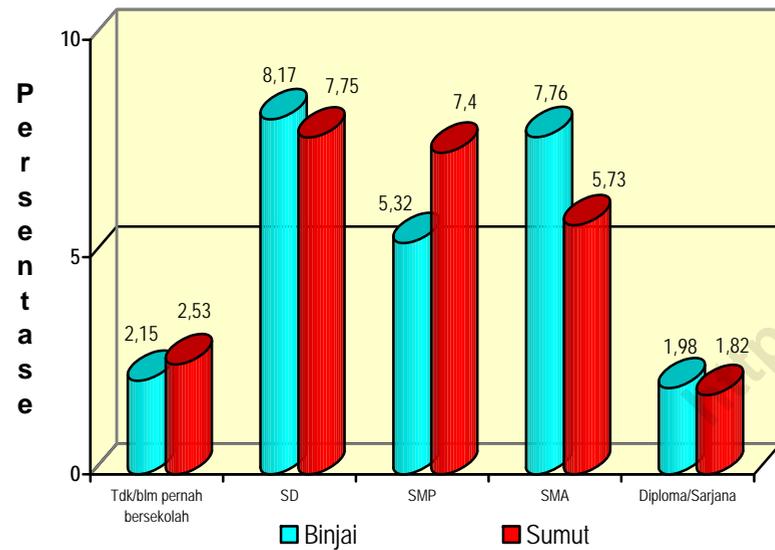
Status Pendidikan	Binjai	Sumut
(1)	(2)	(3)
Tdk/blm pernah bersekolah	2,15	2,53
SD	8,17	7,75
SMP	5,32	7,40
SMA	7,76	5,73
Diploma/Sarjana	1,98	1,82
Tdk bersekolah	74,62	74,78
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Binjai Dalam Angka, BPS Kota Binjai

Bila dilihat dari Tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Kota Binjai cukup tinggi, hal ini tercermin dari beberapa hal, diantaranya dapat dilihat dari status pendidikan yang lebih baik dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara umumnya. Pada tingkat pendidikan tinggi seperti diploma/sarjana, persentasenya sebesar 1,98 persen, lebih tinggi daripada Sumatera Utara umumnya yang hanya sebesar 1,82 persen. Hal ini

disebabkan jarak tempuh yang relatif dekat ke lembaga pendidikan tinggi di Sumatera Utara, sehingga memacu mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

**Gambar 3.2 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Status Pendidikan di Binjai dan Sumut, Tahun 2009**



Selain dari status pendidikan, tingkat pendidikan yang cukup tinggi di Kota Binjai dapat dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dimana tingkat pendidikan Diploma IV/Sarjana yang ditamatkan di Kota Binjai cukup tinggi yaitu mencapai

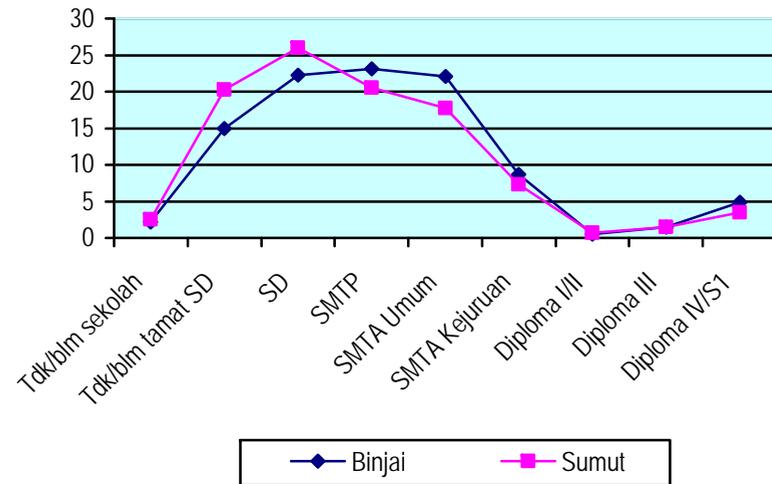
4,86 persen, jauh lebih tinggi dibandingkan Sumatera Utara yang hanya mencapai 3,45 persen. Persentase tertinggi untuk pendidikan yang ditamatkan adalah SMTA Umum mencapai 22,07 persen, yang juga jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Sumatera Utara sebesar 17,75 persen. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut ini.

**Tabel 3.6 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Binjai dan Sumut Tahun 2009**

Status Pendidikan	Binjai	Sumut
(1)	(2)	(3)
Tdk/blm pernah sekolah	2,15	2,53
Tdk/blm tamat SD	14,93	20,24
SD	22,24	26,04
SMTA Umum	22,07	17,75
SMTA Kejuruan	8,68	7,31
Diploma I/II	0,49	0,67
Diploma III	1,49	1,50
Diploma IV/S1	4,86	3,45
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : Binjai Dalam Angka, BPS Kota Binjai

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Di Binjai Dan Sumut , Tahun 2009



### 3.4. KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk Kota Binjai yang semakin bertambah salah satu implikasi yang terjadi adalah meningkatnya tenaga kerja (penduduk usia 10 tahun keatas). Pada Tabel 3.7 berikut ini dapat dilihat kegiatan utama seminggu yang lalu dari tenaga kerja di Kota Binjai. Tampak bahwa sekitar 63,43 persen termasuk kedalam angkatan kerja. Angkatan kerja disini adalah penduduk 15 tahun keatas yang siap terjun kedalam kegiatan ekonomi, baik untuk

bekerja maupun sebagai pencari kerja. Dari angkatan kerja yang ada di Kota Binjai, yang sudah bekerja sekitar 88,16 persen sedangkan yang sedang mencari kerja sebanyak 11,84 persen.

Tabel 3.7  
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Binjai, Tahun 2009

Jenis Kegiatan (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Jumlah (4)
Angkatan Kerja	78,87	48,16	63,43
Bekerja	89,51	85,96	88,16
Mencari Kerja	10,49	14,04	11,84

Sumber : Binjai Dalam Angka, BPS Kota Binjai

Mayoritas penduduk bekerja di Kota Binjai terjun pada sektor industri pengolahan, hal ini disebabkan karena letak geografis Kota Binjai dikelilingi oleh Kabupaten Deli Serdang yang merupakan daerah sentra industri pengolahan, sehingga banyak

penduduk Kota Binjai bekerja sebagai buruh di industri pengolahan tersebut. Selain sektor industri pengolahan, sektor lainnya yang berperan penting adalah sektor perdagangan, karena jarak Kota Binjai dengan pusat perdagangan di Medan relatif cukup dekat, disamping itu, transaksi perdagangan juga dilakukan dengan kabupaten-kabupaten terdekat yaitu Kabupaten Langkat dan Deli Serdang.

### **3.5 PENDUDUK MISKIN**

Berbagai program pengentasan kemiskinan telah diimplementasikan oleh pemerintah melalui beberapa instansi, seperti Raskin, Jamkesmas, Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta Bantuan Langsung Tunai (BLT), program ini dilakukan sebagai efek dari ditariknya subsidi BBM yang dilakukan oleh pemerintah.

Masing-masing program tersebut, sesuai dengan tugas dan fungsi instansinya, mempunyai konsep dan sasaran yang berbeda satu sama lain. Sungguhpun demikian, satu dasar yang dipakai sebagai patokan jumlah penduduk miskin adalah yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Secara umum indikator kemiskinan terdiri dari dua macam, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Ukuran kemiskinan absolut biasanya dikaitkan dengan kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) yang disebut dengan garis kemiskinan, sedangkan ukuran kemiskinan relatif menunjukkan distribusi pendapatan diantara berbagai golongan penduduk. Kedua ukuran kemiskinan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Di Indonesia, kedua ukuran kemiskinan tersebut dihitung BPS dengan data pengeluaran rumah tangga hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas).

Untuk ukuran garis kemiskinan, BPS selama ini menggunakan patokan 2.100 kalori perkapita perhari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan, seperti untuk keperluan sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Walaupun nilai rupiah dari garis kemiskinannya selalu berubah, karena adanya perubahan harga, baik harga makanan yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung 2.100 kalori maupun harga komoditi non makanannya, dasar penghitungannya sama sekali tidak berubah. Dengan demikian garis kemiskinan terdiri dari 2 komponen yaitu garis kemiskinan makanan atau disebut juga batas kecukupan

makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non-makanan atau disebut pula batas kecukupan non-makanan (*non-food line*).

Berdasarkan garis batas kemiskinan yang ada maka diperoleh hasil bahwa persentase penduduk miskin di Kota Binjai tahun 2009 sebesar 7,04 persen, lebih rendah dibandingkan tahun 2008 yang mencapai 8,12 persen. Hal ini menunjukkan kecenderungan menurunnya persentase penduduk miskin dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 di Kota Binjai sebesar 1,08 persen.

### **3.6 STRUKTUR PEREKONOMIAN**

#### **3.6.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan keseluruhan daerah serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Indikator keberhasilan pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Perkembangan PDRB Kota Binjai setiap tahunnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan baik menurut harga berlaku maupun harga konstan 2000. PDRB menurut harga berlaku Kota Binjai pada tahun 2000 tercatat sebesar Rp. 1.112.563,82 juta meningkat menjadi Rp. 4.312.459,39 juta pada tahun 2009. Begitu pula dengan PDRB atas dasar harga konstan 2000, pada tahun 2000 tercatat sebesar Rp. 1.112.563,82 juta meningkat menjadi sebesar Rp. 1.902.998,30 juta pada tahun 2009. Namun perlu dicermati bahwa PDRB yang tinggi di suatu daerah belum tentu dinikmati oleh masyarakat setempat, karena bisa saja PDRB suatu daerah terangkat karena adanya perusahaan-perusahaan besar, di mana hasilnya itu sebagian besar ditransfer ke pusat.

Selain dari PDRB, laju pertumbuhan ekonomi juga sebagai indikator pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Di Kota Binjai, laju pertumbuhan ekonomi juga terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 9,07 persen, selanjutnya pada tahun 2004 sebesar 8,17 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 3,96 persen. Pada tahun 2009, laju

pertumbuhan ekonomi sebesar 5,75 persen, dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut ini.

**Tabel 3.8**  
**PDRB Berdasarkan Harga Berlaku dan Harga Konstan dan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Binjai Tahun 2000 – 2009**

<i>Tahun</i>	<i>Harga Berlaku (juta Rp)</i>	<i>Harga Konstan (juta Rp)</i>	<i>LPE (persen)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2000	1.112.563,82	1.112.563,82	-
2001	1.323.687,35	1.156.611,56	3,96
2002	1.510.009,46	1.233.404,81	6,64
2003	1.782.617,82	1.345.309,32	9,07
2004	2.100.157,51	1.455.203,09	8,17
2005	2.494.587,06	1.531.986,73	5,28
2006	2.889.991,13	1.613.443,99	5,32
2007	3.311.300,82	1.705.073,18	5,68
2008	3.809.368,56	1.796.236,32	5,35
2009	4.312.459,39	1.902.998,30	5,75

Sumber : PDRB, BPS Kota Binjai

### 3.6.2 PDRB Perkapita

Selain daripada PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita juga merupakan ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator mengenai gambaran umum tingkat kesejahteraan penduduk, walaupun gambaran umum ini bisa saja meleset dan tidak menggambarkan keadaan ekonomi masyarakat yang sebenarnya, karena PDRB yang tinggi di suatu wilayah belum tentu dinikmati oleh masyarakat setempat.

Jika dilihat pada Tabel 3.9 berikut ini, tampak bahwa PDRB perkapita Kota Binjai menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2000 PDRB perkapita Kota Binjai tercatat sebesar Rp.5.218.722, tahun 2001 sebesar Rp.6.141.745, tahun 2002 sebesar Rp.6.890.458, tahun 2003 meningkat lagi menjadi Rp.7.977.667, tahun 2004 sebesar Rp.9.043.203, sementara itu untuk tahun 2005, 2006, 2007 dan 2008 juga mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp.10.485.687, Rp.11.831.812 Rp.13.338.250, dan Rp.15.077.531. Tahun 2009 meningkat lagi menjadi Rp.16.773.145. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa berdasarkan indikator ini tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Binjai semakin membaik.

*Tabel 3.9*  
**PDRB Perkapita Berdasarkan Harga Berlaku dan  
 Harga Konstan di Kota Binjai  
 Tahun 2000 – 2009**

<i>Tahun</i>	<i>Harga Berlaku (Rp)</i>	<i>Harga Konstan (Rp)</i>
(1)	(2)	(3)
2000	5.218.722	5.218.722
2001	6.141.745	5.366.534
2002	6.890.458	5.628.258
2003	7.977.667	6.020.601
2004	9.043.203	6.266.053
2005	10.485.687	6.439.516
2006	11.831.812	6.605.544
2007	13.338.250	6.868.205
2008	15.077.531	7.109.527
2009	16.773.145	7.401.639

*Sumber : PDRB, BPS Kota Binjai*

# BAB IV

## PEMERATAAN PENDAPATAN

<https://birniaikota.bp.id>

## BAB IV PEMERATAAN PENDAPATAN

### 4.1. PERKEMBANGAN TINGKAT PENDAPATAN

Tingkat kesejahteraan rumah tangga/penduduk di suatu wilayah, dapat dilihat dari tingkat pendapatannya. Sementara itu, tingkat pendapatan dari rumah tangga/penduduk di daerah tersebut, dapat diukur dengan menggunakan 2 (dua) cara, yaitu :

1. Pendekatan Pendapatan.

Tingkat pendapatan dari rumah tangga/penduduk tersebut dilihat dari perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dari suatu daerah. Perkembangan PDRB tersebut terkadang tidak mencerminkan keadaan perkembangan tingkat pendapatan rumah tangga/penduduk yang sebenarnya di suatu wilayah.

2. Pendekatan Pengeluaran.

Pendekatan pengeluaran diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas), yang dilakukan di suatu wilayah. Pada bab ini akan dibahas perkembangan

tingkat pendapatan rumah tangga/penduduk dengan menggunakan pendekatan pengeluaran yaitu dengan cara menelaah data-data hasil Susenas.

**Tabel 4.1**  
**Persentase Penduduk Kota Binjai dan Pengeluaran Perkapita**  
**Perbulan Menurut Kelas Pengeluaran**  
**Tahun 2009**

Golongan Pengeluaran (Rp)	Persentase Penduduk	Persentase Pengeluaran Perkapita
(1)	(2)	(3)
< 99.999	0,00	0,00
100.000 - 149.999	0,00	0,00
150.000 – 199.999	4,14	1,59
200.000 – 299.999	20,25	11,00
300.000 – 399.999	28,66	20,96
400.000 – 499.999	17,10	16,04
> 500.000	29,85	50,41
Jumlah	100,00	100,00

*Sumber : Susenas 2009, BPS Kota Binjai*

Berdasarkan hasil Susenas 2009 (Tabel 4.1) persentase pengeluaran perkapita terbanyak di Kota Binjai adalah pada golongan pengeluaran >500.000 rupiah yaitu sebesar 50,41 persen. Kemudian disusul pada golongan pengeluaran antara 300.000 rupiah sampai dengan 399.999 rupiah sekitar 20,96 persen, golongan pengeluaran antara 400.000 sampai dengan 499.999 rupiah sebesar 16,04 persen, golongan pengeluaran antara 200.000 sampai dengan 299.999 rupiah sebesar 11,00 persen, golongan pengeluaran antara 150.000 sampai dengan 199.999 rupiah sebesar 1,59 persen. Untuk golongan pengeluaran terendah adalah golongan pengeluaran antara 100.000 sampai dengan 149.999 rupiah yaitu sebesar 0,00 persen.

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita per bulan penduduk Kota Binjai adalah sebesar 527.758 rupiah, di mana untuk makanan sebesar 293.981 rupiah atau 55,70 persen dan non makanan sebesar 233.777 rupiah atau 44,30 persen. Angka ini relatif sama bila dibandingkan dengan pengeluaran per kapita per bulan penduduk Sumatera Utara pada umumnya yaitu sebesar 492.631 rupiah, yang terdiri dari pengeluaran untuk makanan 280.155 rupiah atau 56,87 persen dan non makanan sebesar 212.476 rupiah atau 43,13 persen.

Dari data Susenas 2009 diperoleh juga informasi bahwa sekitar 50,41 persen penduduk Kota Binjai mempunyai pengeluaran per kapita per bulan lebih dari 500.000 rupiah. Sedangkan sekitar 49,59 persen penduduk Kota Binjai mempunyai tingkat pengeluaran per kapita per bulan kurang dari 500.000 rupiah. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengeluaran didominasi oleh penduduk yang mempunyai pengeluaran tinggi (lebih dari 500.000 rupiah). Dengan demikian tingkat pendapatan penduduk Kota Binjai juga didominasi oleh penduduk yang berpendapatan lebih dari 500.000 rupiah.

**Tabel 4.2**  
**Pengeluaran Perkapita Perbulan Konsumsi Makanan dan Non Makanan Kota Binjai dan Sumatera Utara Tahun 2009**

Kota/ Provinsi	Makanan (Rupiah)	Non Makanan (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
(1)	(2)	(3)	
Kota Binjai	293.981	233.777	527.758
Provinsi Sumatera Utara	280.155	212.476	492.631

Sumber : Susenas 2009, BPS Kota Binjai

**Tabel 4.3**  
**Persentase Pengeluaran Perkapita Perbulan Konsumsi**  
**Makanan dan Non Makanan Kota Binjai dan Sumatera Utara**  
**Tahun 2009**

Kota/ Provinsi	Makanan (%)	Non Makanan (%)	Jumlah (%)
(1)	(2)	(3)	
Kota Binjai	55,70	44,30	100,00
Provinsi Sumatera Utara	56,87	43,13	100,00

*Sumber : Susenas 2009, BPS Kota Binjai*

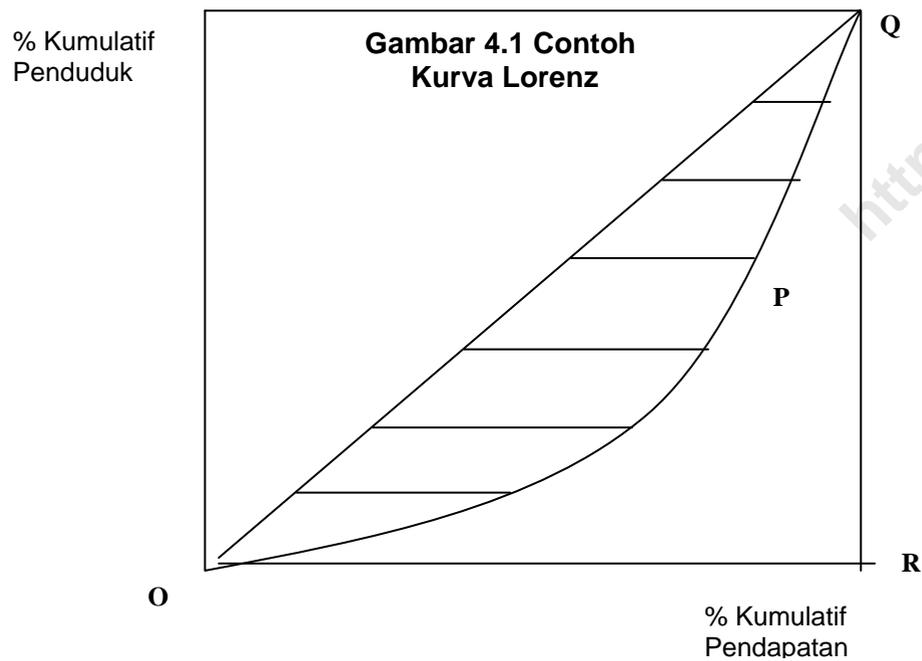
Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran per kapita perbulan penduduk Kota Binjai relatif hampir sama dibandingkan dengan pengeluaran per kapita per bulan penduduk Sumatera Utara pada umumnya. Dengan demikian, bila ditinjau dari pendekatan pengeluaran maka tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Binjai relatif sama bila dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan penduduk Sumatera Utara pada umumnya.

#### **4.2. PEMERATAAN PENDAPATAN**

Berdasarkan ulasan diatas dapat dikatakan bahwa sebenarnya tingkat kesejahteraan penduduk Kota Binjai sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kota Binjai yang lebih tinggi dibandingkan pengeluaran per kapita per bulan penduduk Sumatera Utara umumnya. Namun gambaran baiknya tingkat kesejahteraan ini belum lengkap jika tidak ketahui pola pembagian atau penyebaran dari pendapatan/pengeluaran tersebut. Dengan hanya melihat tingkat kesejahtraannya tanpa melihat pembagian dari kesejahteraan tersebut tentunya akan dapat menyesatkan terutama bagi seorang pengambil keputusan dalam mengatasi masalah ketimpangan pendapatan di wilayahnya.

Masalah ketimpangan pembagian pendapatan tersebut akan terus berlangsung jika tidak ada usaha yang secara khusus diarahkan untuk pemberdayaan mereka yang berada pada posisi yang kurang beruntung. Karena pada umumnya mereka yang berada pada lapisan atas biasanya akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk berperan aktif dalam proses pembangunan dan akan memperoleh balas jasa yang lebih besar ketimbang penduduk yang lebih miskin.

Untuk mengetahui tingkat ketimpangan pembagian pendapatan, beberapa ukuran dan metode telah dikembangkan oleh beberapa peneliti dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan. Sungguhpun demikian, salah satu ukuran yang paling sering digunakan adalah "Gini Ratio". Disamping penghitungannya relatif mudah, ketimpangan pendapatan yang diperoleh melalui kedua ukuran tersebut juga bisa digambarkan secara visual dengan menggunakan kurva Lorenz, seperti contoh berikut ini :



Melalui kurva Lorenz dapat diketahui persentase pendapatan yang diterima oleh setiap golongan penduduk pada suatu daerah penelitian.

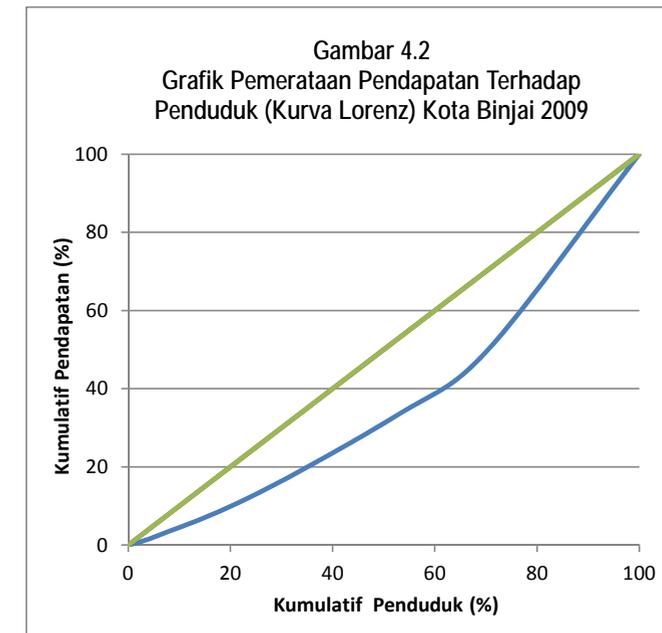
Pada Gambar 4.1 dapat dilihat, apabila kurva OPQ semakin mendekati garis diagonal OQ menandakan tingkat ketimpangan yang semakin rendah, sedangkan apabila semakin menjauhi garis diagonal (mendekati ORQ) menunjukkan tingkat ketimpangan yang semakin tinggi. Luas daerah ORQ menunjukkan tingkat ketimpangan yang sempurna. Secara teoritis, perhitungan angka Gini Ratio dengan menggunakan angka pendapatan akan memberikan hasil yang lebih baik, karena bisa memberikan informasi tentang kondisi pembagian pendapatan yang sebenarnya. Tetapi karena data pendapatan sukar diperoleh, maka biasanya digunakan data pengeluaran sebagai proksi atau pendekatan terhadap data pendapatan.

Angka Gini Ratio yang diperoleh dengan menggunakan data pengeluaran cenderung "under estimate" karena pengeluaran konsumsi bagi penduduk kaya biasanya lebih rendah dari pada pendapatannya (ada tabungan). Sebaliknya bagi penduduk miskin pengeluarannya bisa sama atau lebih besar dari pendapatannya, karena ada pinjaman, mengambil tabungan, menjual asset atau

menerima kiriman dari pihak lain. Masalah yang perlu diperhatikan pada penghitungan Gini Ratio adalah berapa angka Gini Ratio yang dapat diterima dari dan berapa yang sudah menunjukkan tingkat ketimpangan yang serius. Karena tidak ada standar yang pasti, maka analisa hanya bisa dilakukan dengan cara membandingkan angka Gini Ratio antar daerah atau antar waktu, apakah Gini Ratio semakin kecil, yang berarti distribusi pendapatan makin merata, atau sebaliknya. Sungguhpun demikian, banyak pendapat yang mengatakan bahwa angka Gini Ratio sekitar 0,3 menunjukkan distribusi pendapatan yang cukup merata sedangkan angka Gini Ratio sekitar 0,5 atau lebih berarti tingkat ketimpangan pembagian pendapatan cukup serius.

Dari hasil penghitungan berdasarkan Susenas 2008 diperoleh hasil bahwa **besarnya angka gini ratio Kota Binjai pada tahun 2009 adalah sebesar 0,249**. Dengan nilai gini seperti itu dapat dikatakan bahwa sebenarnya tingkat ketimpangan pendapatan/pengeluaran penduduk Kota Binjai pada tahun 2008 tidak terlalu tinggi, bahkan seperti penjelasan pada bagian sebelumnya bahwa dengan besarnya gini ratio kurang dari 0,3 dapat dikatakan bahwa **pendapatan penduduk di Kota Binjai cukup merata**. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan,

agar kesenjangan jangan sampai terlalu besar, sehingga pendapatan rumah tangga/penduduk tidak timpang ataupun mengalami kesenjangan.



# **BAB V**

## **KESIMPULAN DAN**

## **REKOMENDASI**

<https://binjaika.com/bps.gond>

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan penduduk di Kota Binjai dapat dikatakan masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan Kota lain di Sumatera Utara, hal ini disebabkan karena jarak tempuh Kota Binjai ke Medan, sebagai pusat pemerintahan dan pendidikan di Provinsi Sumatera Utara, relatif cukup dekat.
2. Bila dilihat dari kontribusi PDRB Kota Binjai, maka mayoritas penduduk Kota Binjai terjun disektor industri pengolahan, perdagangan dan jasa.
3. Persentase penduduk miskin di Kota Binjai diperkirakan sebesar 7,04 persen masih lebih rendah jika dibanding persentase penduduk miskin Sumatera Utara yang sebesar 11,27 persen.

4. Tingkat Kesejahteraan masyarakat Kota Binjai semakin baik, ini ditandai dengan PDRB perkapita Kota Binjai yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.
5. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Binjai mulai tahun 2001 – 2009 juga berangsur-angsur mengalami kenaikan, walaupun sempat mengalami sedikit gangguan akibat krisis ekonomi melanda negara kita.
6. Berdasarkan Susenas 2009, tingkat pengeluaran per kapita per bulan Kota Binjai untuk konsumsi makanan sebesar 293.981 rupiah atau 55,70 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi makanan Provinsi Sumatera Utara yaitu 280.155 rupiah atau 56,87 persen. Sedangkan konsumsi non makanan Kota Binjai sebesar 233.777 rupiah atau 44,30 persen, lebih tinggi daripada konsumsi non makanan Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 212.476 rupiah atau sekitar 43,13 persen.
7. Tingkat pemerataan pendapatan penduduk Kota Binjai pada tahun 2009 relatif sudah baik. Hal ini ditandai dengan tingkat ketimpangan pendapatan yang tergolong rendah, yang diindikasikan melalui nilai gini ratio sebesar 0,249 (masih dibawah 0,30). Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus karena jangan sampai kesenjangan pendapatan bisa terjadi.

## **5.2. REKOMENDASI**

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi yang ada di Kota Binjai beberapa hal yang dapat disampaikan sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Kota Binjai adalah :

1. Peningkatan jumlah penduduk yang ditandai dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi perlu diimbangi dengan peningkatan kualitas penduduk, karena jumlah penduduk yang terus bertambah tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitasnya justru akan menjadi beban yang memberatkan.
2. Secara umum, pemerataan pendapatan di Kota Binjai cukup merata: tapi masih banyak penduduk Kota Binjai yang berpendapatan masih rendah, sehingga hal ini perlu mendapat perhatian serius bagaimana terus meningkatkan pendapatan penduduk dengan tidak melupakan azas pemerataan agar hasilnya dapat dinikmati oleh seluruh penduduk. Sebab jika kondisi ketidakmerataan terus dibiarkan akan menjadi masalah dan batu sandungan bagi proses pembangunan.

# LAMPIRAN

<https://binjaikota.kemendagri.go.id>

Tabel 1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/ Kota dan Status Pendidikan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Status Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	5,89	11,70	11,25	5,66
02.	Mandailing Natal	1,05	7,62	10,10	5,14
03.	Tapanuli Selatan	0,36	8,44	10,17	5,55
04.	Tapanuli Tengah	1,29	9,02	10,43	6,50
05.	Tapanuli Utara	0,79	9,18	9,14	7,03
06.	Toba Samosir	1,06	8,54	8,27	9,16
07.	Labuhan Batu	1,36	7,79	8,29	4,71
08.	Asahan	1,32	8,13	8,24	4,52
09.	Simalungun	0,88	9,72	7,30	7,01
10.	Dairi	0,95	11,18	8,86	5,20
11.	Karo	0,54	8,98	7,71	5,79
12.	Deli Serdang	0,64	7,52	5,18	6,17
13.	Langkat	1,23	8,80	7,02	4,34
14.	Nias Selatan	13,71	13,91	10,19	6,23
15.	Humbang Hasundutan	0,58	9,74	11,10	9,81
16.	Pakpak Bharat	0,87	11,67	8,04	7,05
17.	Samosir	1,65	10,54	11,78	7,63
18.	Serdang Bedagai	0,51	7,41	7,69	3,99
19.	Batubara	1,68	8,90	7,82	6,11
20.	Padang Lawas Utara	0,18	12,22	8,36	4,85
21.	Padang Lawas	0,65	10,05	7,16	4,18
71.	Sibolga	0,21	7,99	8,83	6,09
72.	Tanjung Balai	0,94	8,61	7,35	6,76
73.	Pematang Siantar	0,31	6,67	7,19	7,20
74.	Tebing Tinggi	0,31	6,36	8,44	5,52
75.	Medan	0,56	5,16	7,21	6,59
76.	<b>Binjai</b>	<b>0,90</b>	<b>8,93</b>	<b>5,44</b>	<b>7,95</b>
77.	P. Sidempuan	0,00	10,15	6,97	8,47
	PROVINSI	1,26	8,17	7,71	5,91

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Status Pendidikan		Jumlah
		Diploma/ Sarjana	Tidak Bersekolah Lagi	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	2,41	63,09	100,00
02.	Mandailing Natal	2,14	73,94	100,00
03.	Tapanuli Selatan	1,08	74,40	100,00
04.	Tapanuli Tengah	0,90	71,85	100,00
05.	Tapanuli Utara	0,59	73,27	100,00
06.	Toba Samosir	0,21	72,76	100,00
07.	Labuhan Batu	0,42	77,42	100,00
08.	Asahan	0,77	77,02	100,00
09.	Simalungun	0,67	74,42	100,00
10.	Dairi	0,35	73,47	100,00
11.	Karo	0,33	76,65	100,00
12.	Deli Serdang	1,94	78,55	100,00
13.	Langkat	0,63	77,98	100,00
14.	Nias Selatan	1,65	54,32	100,00
15.	Humbang Hasundutan	0,10	68,66	100,00
16.	Pakpak Bharat	1,29	71,08	100,00
17.	Samosir	0,00	68,40	100,00
18.	Serdang Bedagai	0,65	79,75	100,00
19.	Batubara	0,33	75,15	100,00
20.	Padang Lawas Utara	0,27	74,12	100,00
21.	Padang Lawas	0,46	77,50	100,00
71.	Sibolga	0,73	76,15	100,00
72.	Tanjung Balai	0,46	75,88	100,00
73.	Pematang Siantar	1,67	76,96	100,00
74.	Tebing Tinggi	0,83	78,54	100,00
75.	Medan	5,72	74,75	100,00
76.	<b>Binjai</b>	<b>2,17</b>	<b>74,61</b>	<b>100,00</b>
77.	P. Sidempuan	2,66	71,76	100,00
	PROVINSI	1,81	75,15	100,00

Tabel 2. *Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/ Kota dan Status Pendidikan Jenis Kelamin Tahun 2009*

Perkotaan & Perdesaan  
Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Status Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	18,23	9,20	8,24	3,42
02.	Mandailing Natal	2,03	7,70	9,36	5,31
03.	Tapanuli Selatan	1,01	8,31	11,80	5,01
04.	Tapanuli Tengah	5,76	8,43	8,89	5,03
05.	Tapanuli Utara	2,75	8,33	10,74	7,99
06.	Toba Samosir	4,23	8,90	6,53	7,99
07.	Labuhan Batu	3,16	8,11	8,34	5,01
08.	Asahan	4,00	8,44	7,56	5,02
09.	Simalungun	2,50	7,96	5,96	5,99
10.	Dairi	2,75	8,69	9,92	5,75
11.	Karo	2,32	8,02	5,40	3,70
12.	Deli Serdang	2,23	6,60	5,35	5,66
13.	Langkat	4,54	8,40	5,60	4,67
14.	Nias Selatan	29,28	10,27	8,56	4,47
15.	Humbang Hasundutan	3,40	7,49	10,22	8,19
16.	Pakpak Bharat	4,76	10,79	10,33	6,72
17.	Samosir	4,74	9,16	11,60	7,40
18.	Serdang Bedagai	4,51	5,90	7,00	4,84
19.	Batubara	5,52	8,88	9,01	5,11
20.	Padang Lawas Utara	0,81	9,64	7,48	4,60
21.	Padang Lawas	0,80	10,62	7,30	4,71
71.	Sibolga	0,87	8,01	8,57	7,90
72.	Tanjung Balai	1,79	8,48	8,26	6,45
73.	Pematang Siantar	0,88	5,79	6,77	8,13
74.	Tebing Tinggi	1,82	4,55	5,36	5,97
75.	Medan	1,43	4,59	6,08	5,84
76.	<b>Binjai</b>	<b>3,39</b>	<b>7,42</b>	<b>5,19</b>	<b>7,56</b>
77.	P. Sidempuan	1,16	8,44	8,53	7,55
	PROVINSI	3,76	7,34	7,10	5,55

Perkotaan & Perdesaan  
Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Status Pendidikan		Jumlah
		Diploma/ Sarjana	Tidak Bersekolah Lagi	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	1,08	59,81	100,00
02.	Mandailing Natal	1,78	73,82	100,00
03.	Tapanuli Selatan	1,76	72,10	100,00
04.	Tapanuli Tengah	2,17	69,73	100,00
05.	Tapanuli Utara	0,86	69,32	100,00
06.	Toba Samosir	0,20	72,16	100,00
07.	Labuhan Batu	0,94	74,44	100,00
08.	Asahan	1,27	73,71	100,00
09.	Simalungun	0,69	76,89	100,00
10.	Dairi	0,34	72,55	100,00
11.	Karo	0,35	80,22	100,00
12.	Deli Serdang	1,78	78,37	100,00
13.	Langkat	0,58	76,21	100,00
14.	Nias Selatan	0,85	46,57	100,00
15.	Humbang Hasundutan	1,12	69,58	100,00
16.	Pakpak Bharat	1,82	65,58	100,00
17.	Samosir	0,00	67,10	100,00
18.	Serdang Bedagai	0,76	76,99	100,00
19.	Batubara	0,84	70,64	100,00
20.	Padang Lawas Utara	0,72	76,75	100,00
21.	Padang Lawas	0,80	75,77	100,00
71.	Sibolga	0,48	74,16	100,00
72.	Tanjung Balai	1,29	73,73	100,00
73.	Pematang Siantar	2,25	76,18	100,00
74.	Tebing Tinggi	1,11	81,19	100,00
75.	Medan	5,12	76,95	100,00
76.	<b>Binjai</b>	<b>1,80</b>	<b>74,63</b>	<b>100,00</b>
77.	P. Sidempuan	3,75	70,58	100,00
	PROVINSI	1,83	74,42	100,00

Tabel 3. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/ Kota dan Status Pendidikan Jenis Kelamin Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki + Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Status Pendidikan		
			SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	12,17	10,43	9,72	4,52
02.	Mandailing Natal	1,56	7,66	9,72	5,23
03.	Tapanuli Selatan	0,70	8,37	11,02	5,27
04.	Tapanuli Tengah	3,59	8,72	9,64	5,75
05.	Tapanuli Utara	1,82	8,73	9,98	7,53
06.	Toba Samosir	2,69	8,72	7,38	8,56
07.	Labuhan Batu	2,26	7,95	8,31	4,86
08.	Asahan	2,66	8,29	7,90	4,77
09.	Simalungun	1,70	8,84	6,62	6,50
10.	Dairi	1,85	9,93	9,39	5,47
11.	Karo	1,43	8,50	6,56	4,75
12.	Deli Serdang	1,44	7,06	5,27	5,91
13.	Langkat	2,91	8,60	6,30	4,51
14.	Nias Selatan	21,40	12,11	9,39	5,36
15.	Humbang Hasundutan	2,02	8,59	10,65	8,98
16.	Pakpak Bharat	2,84	11,22	9,20	6,88
17.	Samosir	3,19	9,85	11,69	7,51
18.	Serdang Bedagai	2,52	6,65	7,35	4,42
19.	Batubara	3,62	8,89	8,43	5,60
20.	Padang Lawas Utara	0,49	10,93	7,92	4,72
21.	Padang Lawas	0,72	10,34	7,24	4,45
71.	Sibolga	0,55	8,00	8,70	7,03
72.	Tanjung Balai	1,37	8,54	7,82	6,60
73.	Pematang Siantar	0,61	6,22	6,97	7,68
74.	Tebing Tinggi	1,08	5,44	6,87	5,75
75.	Medan	1,00	4,87	6,63	6,21
76.	<b>Binjai</b>	<b>2,15</b>	<b>8,17</b>	<b>5,32</b>	<b>7,76</b>
77.	P. Sidempuan	0,61	9,26	7,78	7,99
	PROVINSI	2,53	7,75	7,40	5,73

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki + Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Status Pendidikan		Jumlah
		Diploma/ Sarjana	Tidak Bersekolah Lagi	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	1,73	61,42	100,00
02.	Mandailing Natal	1,95	73,88	100,00
03.	Tapanuli Selatan	1,43	73,21	100,00
04.	Tapanuli Tengah	1,55	70,76	100,00
05.	Tapanuli Utara	0,73	71,21	100,00
06.	Toba Samosir	0,20	72,45	100,00
07.	Labuhan Batu	0,68	75,94	100,00
08.	Asahan	1,02	75,37	100,00
09.	Simalungun	0,68	75,67	100,00
10.	Dairi	0,34	73,01	100,00
11.	Karo	0,34	78,43	100,00
12.	Deli Serdang	1,86	78,46	100,00
13.	Langkat	0,60	77,09	100,00
14.	Nias Selatan	1,25	50,50	100,00
15.	Humbang Hasundutan	0,62	69,13	100,00
16.	Pakpak Bharat	1,56	68,29	100,00
17.	Samosir	0,00	67,75	100,00
18.	Serdang Bedagai	0,70	78,36	100,00
19.	Batubara	0,59	72,87	100,00
20.	Padang Lawas Utara	0,49	75,43	100,00
21.	Padang Lawas	0,64	76,62	100,00
71.	Sibolga	0,60	75,11	100,00
72.	Tanjung Balai	0,89	74,78	100,00
73.	Pematang Siantar	1,97	76,55	100,00
74.	Tebing Tinggi	0,97	79,89	100,00
75.	Medan	5,42	75,87	100,00
76.	<b>Binjai</b>	<b>1,98</b>	<b>74,62</b>	<b>100,00</b>
77.	P. Sidempuan	3,23	71,14	100,00
	PROVINSI	1,82	74,78	100,00

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/ Kota dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2009

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/ belum pernah sekolah	Tdk/ belum pernah tamat SD	Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki		
				SD	SMTp	SMTA Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	
01.	Nias	5,89	27,98	29,94	16,24	13,72
02.	Mandailing Natal	1,05	20,48	35,98	20,34	15,43
03.	Tapanuli Selatan	0,36	19,34	33,86	22,89	17,52
04.	Tapanuli Tengah	1,29	25,72	28,55	19,60	14,50
05.	Tapanuli Utara	0,79	21,59	24,07	25,13	15,51
06.	Toba Samosir	1,06	16,41	21,01	26,98	17,78
07.	Labuhan Batu	1,36	23,70	32,07	21,20	13,64
08.	Asahan	1,32	23,50	29,26	21,24	14,42
09.	Simalungun	0,88	18,35	24,09	26,79	15,44
10.	Dairi	0,95	20,19	27,06	26,21	14,47
11.	Karo	0,54	15,80	27,19	20,32	22,27
12.	Deli Serdang	0,64	17,83	21,58	22,02	18,10
13.	Langkat	1,23	25,65	30,62	19,08	13,87
14.	Nias Selatan	13,71	37,22	24,93	13,04	8,47
15.	Humbang Hasundutan	0,58	16,47	21,55	26,62	26,16
16.	Pakpak Bharat	0,87	27,04	28,50	23,02	12,10
17.	Samosir	1,65	22,27	23,29	23,49	20,58
18.	Serdang Bedagai	0,51	20,31	32,94	20,57	12,48
19.	Batubara	1,68	30,55	27,35	18,64	9,68
20.	Padang Lawas Utara	0,18	20,94	32,70	24,89	16,25
21.	Padang Lawas	0,65	17,93	31,06	26,62	20,59
71.	Sibolga	0,21	14,62	24,05	23,75	25,91
72.	Tanjung Balai	0,94	17,98	27,20	25,51	18,24
73.	Pematang Siantar	0,31	10,22	16,68	24,82	26,91
74.	Tebing Tinggi	0,31	9,79	26,57	24,60	23,94
75.	Medan	0,56	7,90	19,78	19,65	28,79
76.	<b>Binjai</b>	<b>0,90</b>	<b>15,33</b>	<b>21,61</b>	<b>23,26</b>	<b>22,77</b>
77.	P. Sidempuan	0,00	13,48	20,53	21,43	27,31
	<b>PROVINSI</b>	<b>1,26</b>	<b>18,91</b>	<b>25,99</b>	<b>21,46</b>	<b>18,37</b>

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki				Jumlah
		SMTA Kej	Diplo- ma I/II	Diplo- ma III	Diplo- ma IV/S1	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
01.	Nias	2,45	0,78	1,35	1,66	100,00
02.	Mandailing Natal	3,69	0,48	0,57	1,97	100,00
03.	Tapanuli Selatan	3,05	0,71	0,45	1,81	100,00
04.	Tapanuli Tengah	6,83	0,30	0,50	2,71	100,00
05.	Tapanuli Utara	8,89	0,49	0,90	2,62	100,00
06.	Toba Samosir	11,27	0,51	1,28	3,69	100,00
07.	Labuhan Batu	5,79	0,35	0,33	1,56	100,00
08.	Asahan	6,11	0,63	0,73	2,79	100,00
09.	Simalungun	10,63	0,37	1,49	1,95	100,00
10.	Dairi	7,20	0,58	1,06	2,26	100,00
11.	Karo	8,68	0,35	1,19	3,66	100,00
12.	Deli Serdang	14,78	0,26	0,96	3,82	100,00
13.	Langkat	7,39	0,33	0,34	1,50	100,00
14.	Nias Selatan	1,48	0,33	0,33	0,49	100,00
15.	Humbang Hasundutan	5,91	0,59	0,59	1,52	100,00
16.	Pakpak Bharat	5,74	0,72	0,72	1,30	100,00
17.	Samosir	5,39	0,95	0,76	1,62	100,00
18.	Serdang Bedagai	10,85	0,22	0,29	1,82	100,00
19.	Batubara	9,41	0,00	0,56	2,13	100,00
20.	Padang Lawas Utara	2,52	0,45	0,54	1,53	100,00
21.	Padang Lawas	1,67	0,09	0,46	0,92	100,00
71.	Sibolga	5,57	0,63	2,53	2,74	100,00
72.	Tanjung Balai	5,34	0,56	0,94	3,30	100,00
73.	Pematang Siantar	9,38	0,73	2,50	8,44	100,00
74.	Tebing Tinggi	9,38	0,10	0,83	4,48	100,00
75.	Medan	11,75	0,44	2,05	9,08	100,00
76.	<b>Binjai</b>	<b>9,90</b>	<b>0,10</b>	<b>0,87</b>	<b>5,25</b>	<b>100,00</b>
77.	P. Sidempuan	6,28	0,56	1,52	8,88	100,00
	<b>PROVINSI</b>	<b>8,86</b>	<b>0,40</b>	<b>1,02</b>	<b>3,73</b>	<b>100,00</b>

Tabel 5. *Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/ Kota dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2009*

Perkotaan & Perdesaan  
Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/ belum pernah sekolah	Tdk/ belum pernah tamat SD	Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki		
				SD	SMTp	SMTA Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	
01.	Nias	18,23	31,74	26,73	11,10	8,19
02.	Mandailing Natal	2,03	23,47	40,01	16,03	13,00
03.	Tapanuli Selatan	1,01	22,11	35,26	20,11	14,97
04.	Tapanuli Tengah	5,76	28,18	24,99	16,39	14,54
05.	Tapanuli Utara	2,75	25,80	24,31	20,03	14,01
06.	Toba Samosir	4,23	20,85	19,15	24,29	18,05
07.	Labuhan Batu	3,16	26,96	29,19	20,32	12,58
08.	Asahan	4,00	28,17	28,55	16,74	14,07
09.	Simalungun	2,50	23,92	23,34	20,54	16,64
10.	Dairi	2,75	23,41	28,91	20,00	14,23
11.	Karo	2,32	19,95	23,68	20,67	20,79
12.	Deli Serdang	2,23	20,10	23,47	22,06	17,17
13.	Langkat	4,54	28,77	27,83	17,99	13,75
14.	Nias Selatan	29,28	34,16	21,20	10,55	4,33
15.	Humbang Hasundutan	3,40	20,44	23,34	23,19	22,62
16.	Pakpak Bharat	4,76	27,95	29,94	17,74	10,93
17.	Samosir	4,74	25,79	26,08	19,29	16,46
18.	Serdang Bedagai	4,51	22,54	31,59	20,24	11,80
19.	Batubara	5,52	31,80	28,08	16,44	9,36
20.	Padang Lawas Utara	0,81	23,60	32,79	20,63	17,93
21.	Padang Lawas	0,80	20,05	34,47	24,66	17,71
71.	Sibolga	0,87	16,00	23,89	20,89	26,38
72.	Tanjung Balai	1,79	20,12	28,46	18,39	21,26
73.	Pematang Siantar	0,88	13,24	21,28	21,37	23,33
74.	Tebing Tinggi	1,82	10,52	26,08	23,86	23,67
75.	Medan	1,43	9,65	21,80	20,43	26,39
76.	<b>Binjai</b>	<b>3,39</b>	<b>14,53</b>	<b>22,87</b>	<b>22,93</b>	<b>21,37</b>
77.	P. Sidempuan	1,16	15,06	23,83	18,70	22,47
	<b>PROVINSI</b>	<b>3,76</b>	<b>21,55</b>	<b>26,09</b>	<b>19,57</b>	<b>17,15</b>

Perkotaan & Perdesaan  
Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki				Jumlah
		SMTA Kej	Diplo- ma I/II	Diplo- ma III	Diplo- ma IV/S1	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
01.	Nias	1,39	1,14	0,69	0,79	100,00
02.	Mandailing Natal	2,33	1,34	0,71	1,08	100,00
03.	Tapanuli Selatan	2,93	0,92	1,01	1,68	100,00
04.	Tapanuli Tengah	4,54	1,23	1,90	2,46	100,00
05.	Tapanuli Utara	7,08	1,40	2,04	2,57	100,00
06.	Toba Samosir	7,36	1,48	2,31	2,27	100,00
07.	Labuhan Batu	4,34	1,30	0,94	1,21	100,00
08.	Asahan	3,44	0,98	1,35	2,68	100,00
09.	Simalungun	7,74	0,69	2,61	2,02	100,00
10.	Dairi	5,39	2,16	1,48	1,67	100,00
11.	Karo	6,12	2,05	1,94	2,48	100,00
12.	Deli Serdang	8,22	0,68	1,97	4,11	100,00
13.	Langkat	4,56	0,43	0,41	1,71	100,00
14.	Nias Selatan	0,25	0,00	0,14	0,08	100,00
15.	Humbang Hasundutan	3,41	0,57	1,58	1,45	100,00
16.	Pakpak Bharat	4,19	1,68	1,40	1,39	100,00
17.	Samosir	3,64	0,67	1,53	1,80	100,00
18.	Serdang Bedagai	5,59	0,60	0,79	2,35	100,00
19.	Batubara	4,92	0,82	1,00	2,06	100,00
20.	Padang Lawas Utara	1,89	0,54	0,63	1,17	100,00
21.	Padang Lawas	0,98	0,27	0,27	0,80	100,00
71.	Sibolga	4,06	1,34	3,09	3,48	100,00
72.	Tanjung Balai	3,77	1,07	2,26	2,87	100,00
73.	Pematang Siantar	9,12	1,27	4,61	4,91	100,00
74.	Tebing Tinggi	7,58	1,01	1,92	3,53	100,00
75.	Medan	8,40	0,95	4,29	6,67	100,00
76.	<b>Binjai</b>	<b>7,47</b>	<b>0,88</b>	<b>2,10</b>	<b>4,47</b>	<b>100,00</b>
77.	P. Sidempuan	4,90	2,07	2,68	9,15	100,00
	<b>PROVINSI</b>	<b>5,81</b>	<b>0,94</b>	<b>1,96</b>	<b>3,17</b>	<b>100,00</b>

Tabel 6. *Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/ Kota dan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki Tahun 2009*

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/ belum pernah sekolah	Tdk/ belum pernah tamat SD	Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki		
				SD	SMTp	SMTA Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	
01.	Nias	12,17	29,89	28,30	13,63	10,90
02.	Mandailing Natal	1,56	22,04	38,08	18,09	14,17
03.	Tapanuli Selatan	0,70	20,78	34,58	21,45	16,20
04.	Tapanuli Tengah	3,59	26,98	26,72	17,95	14,52
05.	Tapanuli Utara	1,82	23,79	24,20	22,46	14,73
06.	Toba Samosir	2,69	18,69	20,05	25,60	17,92
07.	Labuhan Batu	2,26	25,32	30,64	20,76	13,12
08.	Asahan	2,66	25,83	28,91	18,99	14,25
09.	Simalungun	1,70	21,15	23,72	23,65	16,04
10.	Dairi	1,85	21,80	27,99	23,10	14,35
11.	Karo	1,43	17,87	25,44	20,49	21,53
12.	Deli Serdang	1,44	18,97	22,53	22,04	17,63
13.	Langkat	2,91	27,23	29,21	18,53	13,81
14.	Nias Selatan	21,40	35,71	23,09	11,81	6,43
15.	Humbang Hasundutan	2,02	18,50	22,46	24,86	24,35
16.	Pakpak Bharat	2,84	27,50	29,23	20,34	11,51
17.	Samosir	3,19	24,03	24,69	21,39	18,52
18.	Serdang Bedagai	2,52	21,43	32,26	20,40	12,14
19.	Batubara	3,62	31,18	27,72	17,53	9,52
20.	Padang Lawas Utara	0,49	22,27	32,75	22,76	17,09
21.	Padang Lawas	0,72	19,02	32,80	25,62	19,12
71.	Sibolga	0,55	15,34	23,97	22,26	26,16
72.	Tanjung Balai	1,37	19,07	27,84	21,87	19,78
73.	Pematang Siantar	0,61	11,78	19,05	23,04	25,06
74.	Tebing Tinggi	1,08	10,16	26,36	24,22	23,81
75.	Medan	1,00	8,79	20,81	20,05	27,56
76.	<b>Binjai</b>	<b>2,15</b>	<b>14,93</b>	<b>22,24</b>	<b>23,10</b>	<b>22,07</b>
77.	P. Sidempuan	0,61	14,30	22,26	20,00	24,78
	PROVINSI	2,53	20,24	26,04	20,51	17,75

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki				Jumlah
		SMTA Kej	Diplo- ma I/II	Diplo- ma III	Diplo- ma IV/S1	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
01.	Nias	1,91	0,96	1,02	1,22	100,00
02.	Mandailing Natal	2,98	0,93	0,65	1,50	100,00
03.	Tapanuli Selatan	2,98	0,82	0,74	1,74	100,00
04.	Tapanuli Tengah	5,66	0,78	1,22	2,58	100,00
05.	Tapanuli Utara	7,94	0,97	1,50	2,59	100,00
06.	Toba Samosir	9,27	1,01	1,81	2,96	100,00
07.	Labuhan Batu	5,07	0,82	0,63	1,39	100,00
08.	Asahan	4,78	0,80	1,04	2,73	100,00
09.	Simalungun	9,18	0,53	2,05	1,98	100,00
10.	Dairi	6,29	1,37	1,27	1,97	100,00
11.	Karo	7,41	1,19	1,56	3,07	100,00
12.	Deli Serdang	11,48	0,47	1,47	3,96	100,00
13.	Langkat	5,96	0,38	0,38	1,60	100,00
14.	Nias Selatan	0,88	0,17	0,23	0,29	100,00
15.	Humbang Hasundutan	4,63	0,58	1,10	1,49	100,00
16.	Pakpak Bharat	4,95	1,21	1,07	1,35	100,00
17.	Samosir	4,51	0,81	1,15	1,71	100,00
18.	Serdang Bedagai	8,21	0,41	0,54	2,09	100,00
19.	Batubara	7,13	0,42	0,79	2,09	100,00
20.	Padang Lawas Utara	2,21	0,49	0,59	1,35	100,00
21.	Padang Lawas	1,32	0,18	0,36	0,86	100,00
71.	Sibolga	4,78	1,00	2,82	3,12	100,00
72.	Tanjung Balai	4,54	0,82	1,62	3,08	100,00
73.	Pematang Siantar	9,24	1,01	3,59	6,62	100,00
74.	Tebing Tinggi	8,46	0,56	1,39	4,00	100,00
75.	Medan	10,04	0,70	3,19	7,85	100,00
76.	<b>Binjai</b>	<b>8,68</b>	<b>0,49</b>	<b>1,49</b>	<b>4,86</b>	<b>100,00</b>
77.	P. Sidempuan	5,56	1,35	2,13	9,02	100,00
	PROVINSI	7,31	0,67	1,50	3,45	100,00

Tabel 7. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/ Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Tdk/blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi Yg Ditamatkan	
				SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	8,039	32,378	26,314	23,832
02.	Mandailing Natal	310	15,932	44,127	21,917
03.	Tapanuli Selatan	0	9,490	24,298	19,266
04.	Tapanuli Tengah	1,427	18,298	17,414	22,195
05.	Tapanuli Utara	453	7,019	12,943	23,225
06.	Toba Samosir	414	5,228	6,707	13,895
07.	Labuhan Batu	1,885	60,947	87,253	67,221
08.	Asahan	223	32,681	58,208	47,190
09.	Simalungun	1,115	46,615	47,151	58,479
10.	Dairi	1,638	7,438	16,977	28,275
11.	Karo	652	11,560	20,930	27,229
12.	Deli Serdang	1,051	42,465	96,280	134,062
13.	Langkat	1,660	63,276	89,008	61,108
14.	Nias Selatan	17,667	21,546	11,583	8,043
15.	Humbang Hasundutan	123	2,569	6,322	13,778
16.	Pakpak Bharat	60	1,931	3,223	2,870
17.	Samosir	266	5,150	6,871	10,909
18.	Serdang Bedagai	1,336	29,946	45,290	52,780
19.	Batubara	1,921	23,401	31,297	25,757
20.	Padang Lawas Utara	72	7,018	16,270	16,024
21.	Padang Lawas	60	4,589	14,471	14,329
71.	Sibolga	0	2,793	5,398	6,188
72.	Tanjung Balai	0	3,904	11,057	11,982
73.	Pematang Siantar	89	5,019	8,103	13,555
74.	Tebing Tinggi	54	1,302	6,101	8,718
75.	Medan	566	17,859	82,247	116,969
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>207</b>	<b>3,807</b>	<b>14,683</b>	<b>18,276</b>
77.	P. Sidempuan	187	2,278	8,368	9,220
	<b>PROVINSI</b>	<b>41,475</b>	<b>486,439</b>	<b>818,894</b>	<b>877,292</b>

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
		SMA/SMK	Diploma I/II/III Akademi/Univ S1/S2/S3	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	18,501	3,888	113,594
02.	Mandailing Natal	25,201	4,140	113,039
03.	Tapanuli Selatan	17,002	2,178	73,343
04.	Tapanuli Tengah	19,892	2,956	82,948
05.	Tapanuli Utara	22,268	3,072	70,129
06.	Toba Samosir	19,812	1,625	48,528
07.	Labuhan Batu	77,285	9,697	310,639
08.	Asahan	47,365	5,653	196,927
09.	Simalungun	75,226	8,055	242,713
10.	Dairi	23,217	4,023	83,054
11.	Karo	36,077	5,911	104,691
12.	Deli Serdang	224,385	30,322	536,836
13.	Langkat	79,330	7,982	308,895
14.	Nias Selatan	5,421	2,048	66,308
15.	Humbang Hasundutan	15,590	895	39,699
16.	Pakpak Bharat	2,611	565	11,345
17.	Samosir	15,293	1,699	40,594
18.	Serdang Bedagai	49,234	3,692	184,799
19.	Batubara	26,907	4,477	114,317
20.	Padang Lawas Utara	13,633	1,496	54,648
21.	Padang Lawas	13,911	1,912	49,585
71.	Sibolga	11,371	1,436	27,491
72.	Tanjung Balai	15,309	1,945	45,290
73.	Pematang Siantar	34,078	7,389	69,411
74.	Tebing Tinggi	17,729	2,688	37,446
75.	Medan	293,667	66,487	590,345
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>33,132</b>	<b>4,103</b>	<b>76,485</b>
77.	P. Sidempuan	23,504	6,092	50,105
	<b>PROVINSI</b>	<b>1,256,951</b>	<b>196,426</b>	<b>3,743,204</b>

Tabel 8. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/ Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Tdk/blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi Yg Ditamatkan	
				SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	15,920	31,805	24,927	11,364
02.	Mandailing Natal	977	12,355	36,502	13,084
03.	Tapanuli Selatan	55	9,015	22,614	16,336
04.	Tapanuli Tengah	3,355	13,686	12,774	13,677
05.	Tapanuli Utara	784	10,349	13,079	19,010
06.	Toba Samosir	620	7,304	7,880	10,724
07.	Labuhan Batu	1,511	29,734	42,051	31,634
08.	Asahan	916	20,021	25,839	16,998
09.	Simalungun	2,060	37,913	32,001	24,168
10.	Dairi	1,898	11,323	15,980	20,396
11.	Karo	1,785	12,095	17,955	23,346
12.	Deli Serdang	6,159	62,885	80,136	65,676
13.	Langkat	4,329	34,872	44,220	37,610
14.	Nias Selatan	23,980	17,432	6,392	3,705
15.	Humbang Hasundutan	878	8,969	12,434	14,051
16.	Pakpak Bharat	191	1,697	2,519	2,050
17.	Samosir	615	6,074	8,176	8,815
18.	Serdang Bedagai	3,756	40,774	28,952	23,255
19.	Batubara	1,470	17,431	12,398	9,787
20.	Padang Lawas Utara	45	6,636	15,893	13,215
21.	Padang Lawas	127	3,208	12,374	9,601
71.	Sibolga	104	1,207	2,473	3,230
72.	Tanjung Balai	-	2,816	4,824	3,596
73.	Pematang Siantar	184	4,720	7,570	8,556
74.	Tebing Tinggi	114	1,273	3,171	4,020
75.	Medan	-	16,757	44,752	68,229
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>786</b>	<b>3,236</b>	<b>10,539</b>	<b>7,571</b>
77.	P. Sidempuan	103	2,568	6,236	5,333
	PROVINSI	72,722	428,155	554,661	489,037

Perkotaan & Pedesaan  
Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
		SMA/SMK	Diploma I/II/III Akademi/Univ S1/S2/S3	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	7,337	2,369	93,722
02.	Mandailing Natal	18,846	5,093	87,813
03.	Tapanuli Selatan	14,794	3,139	66,626
04.	Tapanuli Tengah	12,344	4,513	60,867
05.	Tapanuli Utara	18,610	4,189	66,850
06.	Toba Samosir	13,794	2,261	43,445
07.	Labuhan Batu	29,656	13,009	149,829
08.	Asahan	21,087	8,509	95,237
09.	Simalungun	47,544	11,172	160,719
10.	Dairi	20,779	6,316	77,577
11.	Karo	34,793	7,319	98,427
12.	Deli Serdang	132,465	33,945	384,302
13.	Langkat	36,315	11,026	170,313
14.	Nias Selatan	2,694	1,219	55,422
15.	Humbang Hasundutan	14,660	1,733	53,107
16.	Pakpak Bharat	1,931	645	9,097
17.	Samosir	11,322	2,178	37,908
18.	Serdang Bedagai	31,974	5,673	134,893
19.	Batubara	16,946	3,714	62,227
20.	Padang Lawas Utara	9,182	1,544	46,515
21.	Padang Lawas	8,864	2,242	36,730
71.	Sibolga	6,046	1,688	14,950
72.	Tanjung Balai	9,140	2,876	23,587
73.	Pematang Siantar	20,172	7,096	48,880
74.	Tebing Tinggi	8,960	4,135	22,271
75.	Medan	173,686	61,941	371,065
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>20,432</b>	<b>3,504</b>	<b>47,204</b>
77.	P. Sidempuan	13,400	7,422	35,283
	PROVINSI	757,773	220,470	2,554,866

Tabel 9. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/ Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki+Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Tdk/blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi Yg Ditamatkan	
				SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	23,959	64,183	51,241	35,196
02.	Mandailing Natal	1,287	28,287	80,629	35,001
03.	Tapanuli Selatan	55	18,505	46,912	35,602
04.	Tapanuli Tengah	4,782	31,984	30,188	35,872
05.	Tapanuli Utara	1,237	17,368	26,022	42,235
06.	Toba Samosir	1,034	12,532	14,587	24,619
07.	Labuhan Batu	3,396	90,681	129,304	98,855
08.	Asahan	1,139	52,702	84,047	64,188
09.	Simalungun	3,175	84,528	79,152	82,647
10.	Dairi	3,536	18,761	32,957	48,671
11.	Karo	2,437	23,655	38,885	50,575
12.	Deli Serdang	7,210	105,350	176,416	199,738
13.	Langkat	5,989	98,148	133,228	98,718
14.	Nias Selatan	41,647	38,978	17,975	11,748
15.	Humbang Hasundutan	1,001	11,538	18,756	27,829
16.	Pakpak Bharat	251	3,628	5,742	4,920
17.	Samosir	881	11,224	15,047	19,724
18.	Serdang Bedagai	5,092	70,720	74,242	76,035
19.	Batubara	3,391	40,832	43,695	35,544
20.	Padang Lawas Utara	117	13,654	32,163	29,239
21.	Padang Lawas	187	7,797	26,845	23,930
71.	Sibolga	104	4,000	7,871	9,418
72.	Tanjung Balai	-	6,720	15,881	15,578
73.	Pematang Siantar	273	9,739	15,673	22,111
74.	Tebing Tinggi	168	2,575	9,272	12,738
75.	Medan	566	34,616	126,999	185,198
76.	<b>Binjai</b>	<b>993</b>	<b>7,043</b>	<b>25,222</b>	<b>25,847</b>
77.	P. Sidempuan	290	4,846	14,604	14,553
	<b>PROVINSI</b>	<b>14,197</b>	<b>914,594</b>	<b>1,373,555</b>	<b>1,366,329</b>

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki+Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
		SMA/SMK	Diploma I/II/III Akademi/Univ S1/S2/S3	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	25,838	6,257	207,316
02.	Mandailing Natal	44,047	9,233	200,852
03.	Tapanuli Selatan	31,796	5,317	139,969
04.	Tapanuli Tengah	32,236	7,469	143,815
05.	Tapanuli Utara	40,878	7,261	136,979
06.	Toba Samosir	33,606	3,886	91,973
07.	Labuhan Batu	106,941	22,706	460,468
08.	Asahan	68,452	14,162	292,164
09.	Simalungun	122,770	19,227	403,432
10.	Dairi	43,996	10,339	160,631
11.	Karo	70,870	13,230	203,118
12.	Deli Serdang	356,850	64,267	921,138
13.	Langkat	115,645	19,008	479,208
14.	Nias Selatan	8,115	3,267	121,730
15.	Humbang Hasundutan	30,250	2,628	92,806
16.	Pakpak Bharat	4,542	1,210	20,442
17.	Samosir	26,615	3,877	78,502
18.	Serdang Bedagai	81,208	9,365	319,692
19.	Batubara	43,853	8,191	176,544
20.	Padang Lawas Utara	22,815	3,040	101,163
21.	Padang Lawas	22,775	4,154	86,315
71.	Sibolga	17,417	3,124	42,441
72.	Tanjung Balai	24,449	4,821	68,877
73.	Pematang Siantar	54,250	14,485	118,291
74.	Tebing Tinggi	26,689	6,823	59,717
75.	Medan	467,353	128,428	961,410
76.	<b>Binjai</b>	<b>53,564</b>	<b>7,607</b>	<b>123,689</b>
77.	P. Sidempuan	36,904	13,514	85,388
	<b>PROVINSI</b>	<b>2,014,724</b>	<b>416,896</b>	<b>6,298,070</b>

Tabel 10. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Kabupaten/ Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Tdk/blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi Yg Ditamatkan	
				SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	7,921	32,260	25,806	22,920
02.	Mandailing Natal	310	15,932	42,117	19,006
03.	Tapanuli Selatan	-	9,490	24,004	18,671
04.	Tapanuli Tengah	1,427	17,566	16,959	21,135
05.	Tapanuli Utara	453	7,019	12,845	23,225
06.	Toba Samosir	341	5,228	6,584	13,616
07.	Labuhan Batu	1,526	57,905	83,868	63,756
08.	Asahan	223	31,411	56,215	43,029
09.	Simalungun	1,115	45,813	44,889	55,425
10.	Dairi	1,638	7,438	16,629	27,787
11.	Karo	652	11,560	20,649	26,932
12.	Deli Serdang	649	40,100	93,021	125,702
13.	Langkat	1,660	61,023	84,058	55,660
14.	Nias Selatan	17,600	20,787	11,155	7,907
15.	Humbang Hasundutan	123	2,569	6,168	13,701
16.	Pakpak Bharat	60	1,902	3,165	2,841
17.	Samosir	266	5,150	6,871	10,786
18.	Serdang Bedagai	1,336	29,430	44,493	50,953
19.	Batubara	1,921	22,961	29,667	24,971
20.	Padang Lawas Utara	72	6,945	16,054	15,662
21.	Padang Lawas	60	4,527	14,220	13,709
71.	Sibolga	-	2,633	4,930	5,168
72.	Tanjung Balai	-	3,712	10,461	10,912
73.	Pematang Siantar	89	4,699	6,999	12,271
74.	Tebing Tinggi	54	1,302	5,591	8,213
75.	Medan	-	14,478	79,743	107,235
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>207</b>	<b>3,342</b>	<b>13,485</b>	<b>16,498</b>
77.	P. Sidempuan	187	1,968	8,064	8,848
	<b>PROVINSI</b>	<b>39,890</b>	<b>469,150</b>	<b>788,710</b>	<b>826,539</b>

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
		SMA/SMK	Diploma I/II/III Akademi/Univ S1/S2/S3	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	17,154	3,028	109,731
02.	Mandailing Natal	22,770	3,353	104,900
03.	Tapanuli Selatan	15,870	2,178	71,322
04.	Tapanuli Tengah	17,062	2,621	77,536
05.	Tapanuli Utara	21,443	2,923	69,057
06.	Toba Samosir	18,592	1,547	46,755
07.	Labuhan Batu	67,273	9,254	289,933
08.	Asahan	41,479	4,941	182,637
09.	Simalungun	67,252	6,932	227,498
10.	Dairi	21,926	3,308	80,212
11.	Karo	35,135	4,941	102,201
12.	Deli Serdang	200,469	27,419	495,036
13.	Langkat	71,462	7,165	287,559
14.	Nias Selatan	4,394	1,979	63,822
15.	Humbang Hasundutan	15,035	850	38,868
16.	Pakpak Bharat	2,491	454	10,980
17.	Samosir	15,003	1,566	40,048
18.	Serdang Bedagai	44,912	2,448	176,093
19.	Batubara	24,181	3,532	107,790
20.	Padang Lawas Utara	12,767	1,426	53,061
21.	Padang Lawas	12,728	1,720	47,277
71.	Sibolga	8,985	1,279	23,300
72.	Tanjung Balai	13,681	1,512	41,319
73.	Pematang Siantar	29,281	6,472	60,827
74.	Tebing Tinggi	15,689	2,335	34,038
75.	Medan	255,455	55,017	524,478
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>28,899</b>	<b>3,759</b>	<b>68,467</b>
77.	P. Sidempuan	19,883	5,471	44,877
	<b>PROVINSI</b>	<b>1,121,271</b>	<b>169,430</b>	<b>3,479,622</b>

Tabel 11. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Kabupaten/ Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Tdk/blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi Yg Ditamatkan	
				SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	15,920	31,683	24,805	10,977
02.	Mandailing Natal	977	12,269	36,142	13,005
03.	Tapanuli Selatan	55	9,015	22,438	16,002
04.	Tapanuli Tengah	3,355	13,568	12,432	12,749
05.	Tapanuli Utara	784	10,349	13,079	18,888
06.	Toba Samosir	620	7,304	7,880	10,654
07.	Labuhan Batu	1,511	28,834	38,538	27,747
08.	Asahan	916	18,620	23,161	14,568
09.	Simalungun	2,060	37,433	30,999	22,487
10.	Dairi	1,898	11,188	15,845	19,763
11.	Karo	1,785	12,041	17,955	23,126
12.	Deli Serdang	6,159	62,130	74,819	55,333
13.	Langkat	4,329	33,928	40,893	32,008
14.	Nias Selatan	23,816	16,968	6,262	3,261
15.	Humbang Hasundutan	878	8,969	12,357	14,051
16.	Pakpak Bharat	191	1,697	2,519	2,025
17.	Samosir	615	6,074	8,176	8,815
18.	Serdang Bedagai	3,756	39,941	28,952	21,780
19.	Batubara	1,470	16,023	11,434	9,787
20.	Padang Lawas Utara	45	6,555	15,812	13,134
21.	Padang Lawas	127	3,076	11,661	8,815
71.	Sibolga	104	1,047	2,025	2,576
72.	Tanjung Balai	-	2,416	4,464	3,324
73.	Pematang Siantar	184	4,316	7,262	7,850
74.	Tebing Tinggi	114	1,273	3,067	3,596
75.	Medan	-	15,631	41,180	61,428
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>541</b>	<b>3,132</b>	<b>9,861</b>	<b>6,746</b>
77.	P. Sidempuan	103	2,524	6,150	5,125
	PROVINSI	72,313	418,004	530,168	449,620

Perkotaan & Pedesaan  
Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
		SMA/SMK	Diploma I/II/III Akademi/Univ S1/S2/S3	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	6,727	1,980	92,092
02.	Mandailing Natal	16,968	4,313	84,630
03.	Tapanuli Selatan	13,813	1,991	63,987
04.	Tapanuli Tengah	9,348	3,747	55,717
05.	Tapanuli Utara	17,260	3,714	64,903
06.	Toba Samosir	12,931	1,927	42,097
07.	Labuhan Batu	20,745	10,305	129,645
08.	Asahan	15,804	7,802	82,556
09.	Simalungun	38,386	7,828	144,695
10.	Dairi	19,191	5,394	74,164
11.	Karo	34,304	6,393	96,738
12.	Deli Serdang	96,977	27,488	325,942
13.	Langkat	28,656	7,874	149,629
14.	Nias Selatan	1,967	812	53,086
15.	Humbang Hasundutan	14,166	1,593	52,396
16.	Pakpak Bharat	1,842	497	8,835
17.	Samosir	11,015	1,960	37,383
18.	Serdang Bedagai	25,845	4,599	125,382
19.	Batubara	15,627	2,939	57,761
20.	Padang Lawas Utara	8,792	1,463	45,801
21.	Padang Lawas	7,581	1,659	33,233
71.	Sibolga	4,410	1,536	11,867
72.	Tanjung Balai	7,295	2,029	19,863
73.	Pematang Siantar	16,532	6,184	42,910
74.	Tebing Tinggi	6,984	3,323	18,827
75.	Medan	129,262	46,571	299,772
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>16,399</b>	<b>2,764</b>	<b>40,579</b>
77.	P. Sidempuan	11,654	5,813	31,531
	PROVINSI	610,481	174,498	2,286,021

Tabel 12. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Kabupaten/ Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, Tahun 2009

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki+Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Tdk/blm pernah ber-sekolah	Tdk/blm Tamat SD	Pendidikan Tertinggi Yg Ditamatkan	
				SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	23,841	63,943	50,611	33,897
02.	Mandailing Natal	1,287	28,201	78,259	32,011
03.	Tapanuli Selatan	55	18,505	46,442	34,673
04.	Tapanuli Tengah	4,782	31,134	29,391	33,884
05.	Tapanuli Utara	1,237	17,368	25,924	42,113
06.	Toba Samosir	961	12,532	14,464	24,270
07.	Labuhan Batu	3,037	86,739	122,406	91,503
08.	Asahan	1,139	50,031	79,376	57,597
09.	Simalungun	3,175	83,246	75,888	77,912
10.	Dairi	3,536	18,626	32,474	47,550
11.	Karo	2,437	23,601	38,604	50,058
12.	Deli Serdang	6,808	102,230	167,840	181,035
13.	Langkat	5,989	94,951	124,951	87,668
14.	Nias Selatan	41,416	37,755	17,417	11,168
15.	Humbang Hasundutan	1,001	11,538	18,525	27,752
16.	Pakpak Bharat	251	3,599	5,684	4,866
17.	Samosir	881	11,224	15,047	19,601
18.	Serdang Bedagai	5,092	69,371	73,445	72,733
19.	Batubara	3,391	38,984	41,101	34,758
20.	Padang Lawas Utara	117	13,500	31,866	28,796
21.	Padang Lawas	187	7,603	25,881	22,524
71.	Sibolga	104	3,680	6,955	7,744
72.	Tanjung Balai	-	6,128	14,925	14,236
73.	Pematang Siantar	273	9,015	14,261	20,121
74.	Tebing Tinggi	168	2,575	8,658	11,809
75.	Medan	-	30,109	120,923	168,663
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>748</b>	<b>6,474</b>	<b>23,346</b>	<b>23,244</b>
77.	P. Sidempuan	290	4,492	14,214	13,973
	PROVINSI	112,203	887,154	1,318,878	1,276,159

Perkotaan & Pedesaan  
Laki-laki+Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan		Jumlah
		SMA/SMK	Diploma I/II/III Akademi/Univ S1/S2/S3	
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01.	Nias	23,881	5,008	201,823
02.	Mandailing Natal	39,738	7,666	189,530
03.	Tapanuli Selatan	29,683	4,169	135,309
04.	Tapanuli Tengah	26,410	6,368	133,253
05.	Tapanuli Utara	38,703	6,637	133,960
06.	Toba Samosir	31,523	3,474	88,852
07.	Labuhan Batu	88,018	19,559	419,578
08.	Asahan	57,283	12,743	265,193
09.	Simalungun	105,638	14,760	372,193
10.	Dairi	41,117	8,702	154,376
11.	Karo	69,439	11,334	198,939
12.	Deli Serdang	297,446	54,907	820,978
13.	Langkat	100,118	15,039	437,188
14.	Nias Selatan	6,361	2,791	116,908
15.	Humbang Hasundutan	29,201	2,443	91,264
16.	Pakpak Bharat	4,333	951	19,815
17.	Samosir	26,018	3,526	77,431
18.	Serdang Bedagai	70,757	7,047	301,475
19.	Batubara	39,808	6,471	165,551
20.	Padang Lawas Utara	21,559	2,889	98,862
21.	Padang Lawas	20,309	3,379	80,510
71.	Sibolga	13,395	2,815	35,167
72.	Tanjung Balai	20,976	3,541	61,182
73.	Pematang Siantar	45,813	12,656	103,737
74.	Tebing Tinggi	22,673	5,658	52,865
75.	Medan	384,717	101,588	824,250
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>45,298</b>	<b>6,523</b>	<b>109,046</b>
77.	P. Sidempuan	31,537	11,284	76,408
	PROVINSI	1,731,752	343,928	5,765,643

Tabel 13. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur Tahun 2009

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Golongan Umur			
		15 - 19	20 - 24	25 -29	30 -34
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	25,728	31,157	28,028	22,800
02.	Mandailing Natal	18,618	23,268	27,145	24,279
03.	Tapanuli Selatan	16,301	18,084	18,610	16,507
04.	Tapanuli Tengah	16,550	20,283	18,727	17,396
05.	Tapanuli Utara	19,656	13,328	14,331	13,248
06.	Toba Samosir	12,645	8,777	9,007	8,928
07.	Labuhan Batu	41,476	77,713	73,220	57,836
08.	Asahan	31,407	41,457	38,502	40,234
09.	Simalungun	28,311	39,936	48,518	45,476
10.	Dairi	23,458	18,332	18,066	19,183
11.	Karo	11,612	26,271	29,881	28,598
12.	Deli Serdang	85,246	149,205	135,685	133,176
13.	Langkat	52,037	62,433	68,973	57,405
14.	Nias Selatan	10,679	14,384	14,847	10,587
15.	Humbang Hasundutan	12,466	9,051	9,067	8,451
16.	Pakpak Bharat	3,056	2,457	2,827	2,178
17.	Samosir	18,058	7,085	6,105	8,617
18.	Serdang Bedagai	30,015	37,547	35,956	37,780
19.	Batubara	18,703	20,648	21,206	22,200
20.	Padang Lawas Utara	11,593	13,017	12,648	12,172
21.	Padang Lawas	8,137	10,793	12,263	10,316
71.	Sibolga	3,660	6,552	7,197	6,122
72.	Tanjung Balai	6,935	10,986	10,296	10,157
73.	Pematang Siantar	7,622	16,326	13,634	16,838
74.	Tebing Tinggi	3,283	9,499	8,554	9,920
75.	Medan	65,846	166,398	156,852	125,625
76.	<b>Binjai</b>	<b>9,570</b>	<b>17,878</b>	<b>17,088</b>	<b>19,372</b>
77.	P. Sidempuan	5,683	11,598	12,868	13,123
	<b>PROVINSI</b>	<b>598,351</b>	<b>884,463</b>	<b>870,101</b>	<b>798,524</b>

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Golongan Umur			
		35 -39	40 - 44	45 - 49	50 -54
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01.	Nias	25,273	19,229	18,701	16,187
02.	Mandailing Natal	22,153	23,504	20,287	17,513
03.	Tapanuli Selatan	14,777	16,499	12,571	11,195
04.	Tapanuli Tengah	17,016	15,673	13,768	10,560
05.	Tapanuli Utara	16,436	13,400	13,956	12,392
06.	Toba Samosir	9,595	11,782	7,230	8,137
07.	Labuhan Batu	41,519	52,960	41,433	28,111
08.	Asahan	33,470	32,055	25,877	20,590
09.	Simalungun	51,279	52,791	40,504	38,452
10.	Dairi	17,608	14,777	14,354	13,023
11.	Karo	23,749	23,733	18,473	15,245
12.	Deli Serdang	96,077	91,445	66,253	52,981
13.	Langkat	61,319	47,217	39,501	38,876
14.	Nias Selatan	16,629	11,528	12,413	11,664
15.	Humbang Hasundutan	9,638	8,032	7,113	6,838
16.	Pakpak Bharat	2,425	2,090	1,730	1,322
17.	Samosir	5,919	8,153	6,395	6,218
18.	Serdang Bedagai	35,823	35,126	24,985	23,780
19.	Batubara	20,605	21,837	15,947	12,766
20.	Padang Lawas Utara	11,707	10,563	9,966	6,996
21.	Padang Lawas	9,136	10,583	7,748	7,165
71.	Sibolga	4,452	4,019	3,854	3,168
72.	Tanjung Balai	7,148	7,467	6,487	4,824
73.	Pematang Siantar	12,548	15,996	10,521	10,380
74.	Tebing Tinggi	6,240	5,668	5,988	3,974
75.	Medan	110,218	84,291	103,354	84,694
76.	<b>Binjai</b>	<b>14,149</b>	<b>11,520</b>	<b>13,911</b>	<b>9,631</b>
77.	P. Sidempuan	9,371	9,663	8,268	7,727
	<b>PROVINSI</b>	<b>706,279</b>	<b>661,601</b>	<b>571,588</b>	<b>484,409</b>

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Golongan Umur		Jumlah / Total
		55 - 59	60 +	
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01.	Nias	9,058	11,155	207,316
02.	Mandailing Natal	11,794	12,291	200,852
03.	Tapanuli Selatan	7,485	7,940	139,969
04.	Tapanuli Tengah	5,642	8,200	143,815
05.	Tapanuli Utara	8,313	11,919	136,979
06.	Toba Samosir	7,306	8,566	91,973
07.	Labuhan Batu	18,346	27,854	460,468
08.	Asahan	10,519	18,053	292,164
09.	Simalungun	22,986	35,179	403,432
10.	Dairi	8,058	13,772	160,631
11.	Karo	9,766	15,790	203,118
12.	Deli Serdang	52,189	58,881	921,138
13.	Langkat	20,641	30,806	479,208
14.	Nias Selatan	9,578	9,421	121,730
15.	Humbang Hasundutan	6,423	15,727	92,806
16.	Pakpak Bharat	978	1,379	20,442
17.	Samosir	4,096	7,856	78,502
18.	Serdang Bedagai	27,121	31,559	319,692
19.	Batubara	10,767	11,865	176,544
20.	Padang Lawas Utara	5,967	6,534	101,163
21.	Padang Lawas	4,070	6,104	86,315
71.	Sibolga	2,034	1,383	42,441
72.	Tanjung Balai	1,869	2,708	68,877
73.	Pematang Siantar	6,302	8,124	118,291
74.	Tebing Tinggi	3,456	3,135	59,717
75.	Medan	35,660	28,472	961,410
76.	<b>Binjai</b>	<b>5,058</b>	<b>5,512</b>	<b>123,689</b>
77.	P. Sidempuan	3,602	3,485	85,388
	<b>PROVINSI</b>	<b>319,084</b>	<b>403,670</b>	<b>6,298,070</b>

Tabel 14. Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Kabupaten/Kota dan Golongan Umur Tahun 2009

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan

No	Kabupaten/ Kota	Golongan Umur			
		15 - 19	20 - 24	25 -29	30 -34
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01.	Nias	24.512	30.018	26.715	21.754
02.	Mandailing Natal	15.245	20.164	24.619	23.694
03.	Tapanuli Selatan	15.465	16.231	17.350	16.039
04.	Tapanuli Tengah	13.474	16.478	17.320	16.600
05.	Tapanuli Utara	19.210	12.144	14.041	13.007
06.	Toba Samosir	11.711	8.147	8.549	8.534
07.	Labuhan Batu	27.042	64.373	66.807	55.869
08.	Asahan	21.491	33.726	34.502	38.684
09.	Simalungun	19.146	31.197	41.712	44.029
10.	Dairi	21.290	16.884	17.008	18.923
11.	Karo	11.358	25.106	29.088	27.909
12.	Deli Serdang	62.796	118.693	115.262	124.367
13.	Langkat	37.593	51.608	61.512	53.814
14.	Nias Selatan	9.047	13.085	13.812	10.518
15.	Humbang Hasundutan	12.239	8.535	8.747	8.371
16.	Pakpak Bharat	3.006	2.254	2.733	2.109
17.	Samosir	17.854	6.810	6.105	8.520
18.	Serdang Bedagai	23.227	31.949	34.681	36.749
19.	Batubara	15.000	16.786	20.072	21.916
20.	Padang Lawas Utara	10.758	11.963	12.508	12.032
21.	Padang Lawas	6.147	8.737	11.811	9.804
71.	Sibolga	1.380	4.472	5.857	5.638
72.	Tanjung Balai	4.898	9.061	8.760	9.671
73.	Pematang Siantar	4.646	11.920	11.576	15.498
74.	Tebing Tinggi	1.827	7.105	7.318	9.402
75.	Medan	42.178	119.808	130.920	110.232
76.	<b>Binjai</b>	<b>5.220</b>	<b>13.483</b>	<b>14.908</b>	<b>18.012</b>
77.	P. Sidempuan	4.485	8.171	10.981	12.269
	<b>PROVINSI</b>	<b>462.245</b>	<b>718.908</b>	<b>775.274</b>	<b>753.964</b>

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Golongan Umur			
		35 -39	40 - 44	45 - 49	50 -54
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01.	Nias	25.273	18.863	18.558	16.044
02.	Mandailing Natal	21.089	23.190	19.931	17.513
03.	Tapanuli Selatan	14.693	16.499	12.557	11.105
04.	Tapanuli Tengah	16.361	15.424	13.562	10.486
05.	Tapanuli Utara	15.765	13.400	13.769	12.392
06.	Toba Samosir	9.285	11.626	7.064	8.137
07.	Labuhan Batu	41.041	51.295	40.660	27.166
08.	Asahan	31.293	31.422	25.722	20.322
09.	Simalungun	50.514	52.432	38.887	37.153
10.	Dairi	17.190	14.240	14.088	12.923
11.	Karo	23.622	23.364	18.109	14.881
12.	Deli Serdang	92.423	85.265	61.117	51.398
13.	Langkat	58.858	46.931	38.894	37.192
14.	Nias Selatan	16.383	11.443	12.183	11.533
15.	Humbang Hasundutan	9.515	7.801	7.068	6.838
16.	Pakpak Bharat	2.405	2.030	1.692	1.283
17.	Samosir	5.829	7.918	6.225	6.218
18.	Serdang Bedagai	35.296	34.609	23.754	22.729
19.	Batubara	20.245	20.685	15.629	12.766
20.	Padang Lawas Utara	11.707	10.563	9.834	6.996
21.	Padang Lawas	8.947	10.336	7.687	7.045
71.	Sibolga	4.046	3.817	3.579	2.995
72.	Tanjung Balai	6.844	6.915	5.894	4.609
73.	Pematang Siantar	11.922	15.054	9.605	9.808
74.	Tebing Tinggi	5.928	5.252	5.844	3.820
75.	Medan	103.547	78.573	98.458	78.798
76.	<b>Binjai</b>	<b>13.667</b>	<b>10.953</b>	<b>13.471</b>	<b>9.171</b>
77.	P. Sidempuan	9.051	9.021	7.940	7.539
	<b>PROVINSI</b>	<b>682.739</b>	<b>638.921</b>	<b>551.781</b>	<b>468.860</b>

Perkotaan & Perdesaan  
Laki-laki+Perempuan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Golongan Umur		Jumlah / Total
		55 - 59	60 +	
(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01.	Nias	8.931	11.155	201.823
02.	Mandailing Natal	11.794	12.291	189.530
03.	Tapanuli Selatan	7.485	7.885	135.309
04.	Tapanuli Tengah	5.348	8.200	133.253
05.	Tapanuli Utara	8.313	11.919	133.960
06.	Toba Samosir	7.233	8.566	88.852
07.	Labuhan Batu	17.471	27.854	419.578
08.	Asahan	9.978	18.053	265.193
09.	Simalungun	22.474	34.649	372.193
10.	Dairi	8.058	13.772	154.376
11.	Karo	9.766	15.736	198.939
12.	Deli Serdang	50.776	58.881	820.978
13.	Langkat	20.365	30.421	437.188
14.	Nias Selatan	9.578	9.326	116.908
15.	Humbang Hasundutan	6.423	15.727	91.264
16.	Pakpak Bharat	924	1.379	19.815
17.	Samosir	4.096	7.856	77.431
18.	Serdang Bedagai	26.922	31.559	301.475
19.	Batubara	10.767	11.685	165.551
20.	Padang Lawas Utara	5.967	6.534	98.862
21.	Padang Lawas	3.959	6.037	80.510
71.	Sibolga	2.034	1.349	35.167
72.	Tanjung Balai	1.822	2.708	61.182
73.	Pematang Siantar	5.673	8.035	103.737
74.	Tebing Tinggi	3.234	3.135	52.865
75.	Medan	34.072	27.664	824.250
76.	<b>Binjai</b>	<b>4.857</b>	<b>5.304</b>	<b>109.046</b>
77.	P. Sidempuan	3.527	3.424	76.408
	<b>PROVINSI</b>	<b>311.847</b>	<b>401.104</b>	<b>5.765.643</b>

Tabel 15. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita/ Bulan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Konsumsi Tahun 2009

No	Kabupaten/ Kota	Pengeluaran/ Kapita/ Bulan		Jumlah
		Makanan	Bukan Makanan	
		(9)	(10)	(11)
01.	Nias	201.606	97.243	298.849
02.	Mandailing Natal	275.278	110.597	385.875
03.	Tapanuli Selatan	250.121	122.088	372.209
04.	Tapanuli Tengah	272.519	121.572	394.091
05.	Tapanuli Utara	268.952	155.166	424.119
06.	Toba Samosir	306.133	168.011	474.144
07.	Labuhan Batu	284.052	169.107	453.158
08.	Asahan	274.630	187.974	462.604
09.	Simalungun	252.432	160.076	412.509
10.	Dairi	291.261	129.171	420.431
11.	Karo	342.644	197.548	540.192
12.	Deli Serdang	289.356	229.845	519.202
13.	Langkat	251.384	142.339	393.723
14.	Nias Selatan	171.430	65.415	236.845
15.	Humbang Hasundutan	263.471	125.745	389.216
16.	Pakpak Bharat	214.006	94.199	308.205
17.	Samosir	282.764	106.408	389.172
18.	Serdang Bedagai	273.144	165.383	438.527
19.	Batubara	262.680	153.370	416.051
20.	Padang Lawas Utara	250.160	110.966	361.126
21.	Padang Lawas	265.838	120.880	386.718
71.	Sibolga	307.422	211.646	519.068
72.	Tanjung Balai	274.021	195.091	469.112
73.	Pematang Siantar	320.140	310.972	631.112
74.	Tebing Tinggi	273.359	215.446	488.804
75.	Medan	318.823	433.690	752.512
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>293.981</b>	<b>233.777</b>	<b>527.758</b>
77.	P. Sidempuan	295.502	247.843	543.345
	PROVINSI	280.155	212.476	492.631
	- Kota	305.682	305.500	611.181
	- Desa	258.618	133.991	392.609

Tabel 16. Persentase Pengeluaran Per Kapita/ Bulan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Konsumsi Tahun 2009

No	Kabupaten/ Kota	% Pengeluaran/ Kapita/ Bulan		Jumlah
		Makanan	Bukan Makanan	
		(9)	(10)	(11)
01.	Nias	67,46	32,54	100,00
02.	Mandailing Natal	71,34	28,66	100,00
03.	Tapanuli Selatan	67,20	32,80	100,00
04.	Tapanuli Tengah	69,15	30,85	100,00
05.	Tapanuli Utara	63,41	36,59	100,00
06.	Toba Samosir	64,57	35,43	100,00
07.	Labuhan Batu	62,68	37,32	100,00
08.	Asahan	59,37	40,63	100,00
09.	Simalungun	61,19	38,81	100,00
10.	Dairi	69,28	30,72	100,00
11.	Karo	63,43	36,57	100,00
12.	Deli Serdang	55,73	44,27	100,00
13.	Langkat	63,85	36,15	100,00
14.	Nias Selatan	72,38	27,62	100,00
15.	Humbang Hasundutan	67,69	32,31	100,00
16.	Pakpak Bharat	69,44	30,56	100,00
17.	Samosir	72,66	27,34	100,00
18.	Serdang Bedagai	62,29	37,71	100,00
19.	Batubara	63,14	36,86	100,00
20.	Padang Lawas Utara	69,27	30,73	100,00
21.	Padang Lawas	68,74	31,26	100,00
71.	Sibolga	59,23	40,77	100,00
72.	Tanjung Balai	58,41	41,59	100,00
73.	Pematang Siantar	50,73	49,27	100,00
74.	Tebing Tinggi	55,92	44,08	100,00
75.	Medan	42,37	57,63	100,00
<b>76.</b>	<b>Binjai</b>	<b>55,70</b>	<b>44,30</b>	<b>100,00</b>
77.	P. Sidempuan	54,39	45,61	100,00
	PROVINSI	56,87	43,13	100,00
	- Kota	50,01	49,99	100,00
	- Desa	65,87	34,13	100,00

Publikasi Gini Ratio Kota Binjai 2009 merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan oleh Pemerintah guna melihat tingginya pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat di Kota Binjai.

Publikasi ini memuat tentang gambaran karakteristik kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan pendapatan per kapita. Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat pendapatan yang diterima masyarakat. Penghitungan distribusi pendapatan ini dilakukan melalui analisis "Gini Ratio".



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA BINJAI**

JI WR Mongonsidi No 22 Binjai 20714  
Telp (061) 8826571 Fax: (061) 8821146  
E-mail : [bpsbinjai@yahoo.co.id](mailto:bpsbinjai@yahoo.co.id)